

**PENGARUH RESIKO AUDIT, INDEPENDENSI, SKEPTISISME
PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING
TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN
OPINI AUDIT**

(Studi kasus pada Auditor di Kantor Akutan Publik di Kota Semarang yang sudah
Terdaftar di Otoritasi Jasa Keuangan (OJK))

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 atau S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Rizki Ahmad Rimandhan

NIM 1905046060

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
NIM : 1905046060
Judul : **PENGARUH RESIKO AUDIT, INDEPENDENSI, SKEPTISISME
PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, DAN PENGETAHUAN
AKUNTANSI DAN AUDITING TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN
OPINI AUDIT (Studi kasus pada Auditor di Kantor Akutan Publik di Kota Semarang
yang sudah Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK))**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

22 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 22 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 1989070820119032018

Sekretaris Sidang

Tri Widyastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 198710120219032026

Penguji Utama I

Warho, SE., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama II

Nail Sa'adah, SE., M.Si
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Tri Widyastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 198710120219032026



PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Rizki Ahmad Rimandhan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rizki Ajmad Rimandhan

NIM : 1905046060

Jurusan : Akuntansi Syariah

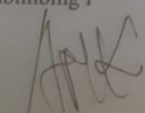
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

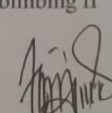
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2022

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin P., M.Si
NIP: 197905122005012004

Pembimbing II


Tri Widyastuti Ningsih, M. AK
NIP: 198710120219032026

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka.*

(Q.S Ar-Ra'd: 11).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mujianto dan Ibu Porwati yang selalu mendoa'kan, menginspirasi, mensupport dan mengajarkan saya banyak hal terutama arti dari perjuangan kehidupan. Do'a serta dukungan darimu senantiasa terus kuharapkan agar langkahku esok terus maju.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan terhadap studi saya.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si dan Ibu Tri Widyastuti Ningsi, M. AK yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan bantuan, saran, arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen dan guru saya yang telah berjasa begitu besar dalam mendidik saya, atas bimbingan, do'a dan *support* nya sehingga bisa berda dititik ini.
5. Kepada seluruh pihak yang belum bisa saya sebutkan, saya ucapkan terimakasih atas bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi kasus pada Auditor di Kantor Angkutan Publik di Kota Semarang yang sudah Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juni 2023

Rizki Ahmad Rimadhan

NIM: 1905046060

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

B. Diftong

Vokal rangkap atau diftong Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

1. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-ywam*.
2. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan huruf *ay*, misalnya: *Al-bayt*.

C. Vokal

Vokal Panjang atau maddah Bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-.,uḷum*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).

D. Syaddah (*Tasyidid*)

Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, missal (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliteerasinya dalam tulisan latin dilambngkan dengn huruf ‘a’, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-sam̄ a'*)

F. Ta'marbutah

Ta'marbutah mati atau yang dibaca seperti berharakat suskun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengn huruf ‘t’, misalnya (= رُوَيْتُهُ الْهَيْلَالُ *ru`yah al-hiḷal* atau *ru`yatul hiḷal*).

G. Tanda Apostrof

Tanda apostrof (‘) sebagai trasliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau diakhiran, misalnya (رُوَيْتُهُ = *ru`yah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak antara resiko audit, independensi, skeptisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuersioner yang respondenya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Semarang yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 53 auditor yang berada di KAP Kota Semarang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random, dimana peneliti menentukan beberapa kriteria terhadap responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda IBM SPSS 25.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa variabel resiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dan variabel pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberiam opini audit.

Kata Kunci: Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Pengalaman Audit, dan Ketepatan Pemberian Opini Audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact between audit risk, independence, professional scepticism, accounting and auditing knowledge, and audit experience on the accuracy of giving audit opinions. This research was conducted using a questionnaire method whose respondents were Public Accounting Firms (KAP) in the Semarang City area registered with the financial services authority. This type of research is quantitative research with 53 respondents who are in KAP Semarang City using purposive sampling technique is one of the non-random sampling techniques, where researchers determine several criteria for respondents. This study uses IBM SPSS 25 multiple linear regression analysis.

The results of the study prove that the audit risk variable has a positive and significant effect on the accuracy of giving audit opinions. The independence variable has a positive and significant effect on the accuracy of giving audit opinions. The professional scepticism variable has a positive and significant effect on the accuracy of giving audit opinions. The variable accounting and auditing knowledge has a positive influence on the accuracy of giving audit opinions. And the audit experience variable has a positive and significant effect on the accuracy of giving audit opinions.

Keywords: Audit Risk, Independence, Professional Skepticism, Knowledge of Accounting and Auditing, Audit Experience, and Accuracy of Giving Audit Opinion

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi kasus pada Auditor di Kantor Angkutan Publik di Kota Semarang yang sudah Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).” Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang ditunggu-tunggu syafa’at kepada seluruh umat-Nya di *yaumul* akhir kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Sehingga itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Warno, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan bantuan, saran, arahan dalam penulisan skripsi.
6. Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan bantuan, saran, arahan dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus

UIN Walisongo Semarang.

8. Seluruh KAP Kota Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik.
9. Seluruh teman - teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2019 khususnya AKS B yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
10. Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukunganya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca.

Semarang, 15 Juni 2023

Rizki Ahmad Rimandhan
Nim: 1905046060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERSEKUTIPAN.....	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
DEKLARASI	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VII
ABSTRAK.....	IX
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II	14
2.1 Kerangka Teori.....	14
2.1.1 Teori Atribusi	14

2.1.2	Ruang Lingkup Audit	17
2.1.3	Ketepatan Pemberia Opini Auditor	23
2.1.4	Resiko Audit.....	30
2.1.5	Independensi.....	32
2.1.6	Skeptisisme Profesional	37
2.1.7	Pengetahuan Akuntansi dan Auditing.....	41
2.1.8	Pengalaman Auditor	44
2.2	Penelitian Terdahulu	46
2.3	Kerangka Pemikiran	55
2.4	Pengembangan Hipotesis	56
BAB III	65
3.1	Jenis Penelitian	65
3.2	Populasi dan Sampel	65
3.3	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	69
3.5	Analisis Deskriptif	74
3.6	Teknik Analisi Data.....	74
BAB IV	80
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	80
4.2	Karakteristik Responden	81
4.3	Uji Validitas dan Uji Reakibilitas.....	84
4.3.1	Uji Validitas	84
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	89
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	90

4.4.1. Uji Normalitas	90
4.4.2. Uji Multikolinieritas.....	92
4.4.3. Uji Heterokedastisitas	93
4.5 Uji Hipotesis.....	95
4.5.1. Uji Regresi Linear Berganda.....	95
4.5.2. Uji T (Uji Parsial)	97
4.5.3. Uji F	99
4.5.4. Uji R ² (koefisien Determinan	100
4.6 Pembahasan.....	101
BAB V.....	105
PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Keterbatasan	107
5.3 Saran	107
DAFTAR PUSATAKA	109
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Responden.....	80
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Koresponden Berdasarkan Jenis kelamin	81
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Umur	82
Tabel 4. 4 Hasil Analisa Responden Berdasarkan Posisi Terakhir	83
Tabel 4. 5 Hasil Analisa Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	83
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	84
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas	85
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	89
Tabel 4. 9 Hasil Uji Sampel Kolmogorov-Smirov	92
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	93
Tabel 4. 11 Hasil Uji Teknik Glejser	94
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien	98
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	100
Tabel 4. 15 Hasil Uji Deetrimnan.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	56
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	91
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterikedastistas	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuersioner Penelitian	121
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian.....	130
Lampiran 3 Surat Pengambilan Kuersioner	132
Lampiran 4 Persentase Tanggapan	137
Lampiran 5 Jawaban Responden	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan saat ini berkembang pesat. Mereka bersaing untuk memajukan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi dibandingkan bisnis lainnya. Melibatkan pihak ketiga atau jasa akuntan publik merupakan salah satu strategi yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan semakin membutuhkan jasa akuntan publik karena perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk mengetahui seberapa andal akuntabilitas laporan keuangan. Seorang auditor wajib melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk menghasilkan laporan yang berkualitas¹.

Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber informasi kuantitatif tentang keuangan perusahaan dan dikonsultasikan oleh pihak internal dan eksternal untuk tujuan pengambilan keputusan. Orang yang menggunakan laporan keuangan selalu memeriksa apakah laporan keuangan perusahaan tersedia. Dalam mencari data ini strategi yang digunakan adalah dengan meminta free review dan kehati-hatian dengan tujuan agar data yang didapat dapat membantu dalam menentukan pilihan secara lengkap, tepat, memadai dan tidak berprasangka. Dalam bidang auditing, adalah Melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat opini apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik (AP). Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan) untuk

¹ IKATAN AKUNTAN INDONESIA, *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK* (Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001), <http://www.akuntanpublik.org>.

mengambil keputusan, sehingga audit perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya². Auditor harus memberikan jasa yang berkualitas guna untuk mengurangi kejanggalan yang terjadi antara pihak internal dan juga pemegang saham. Banyaknya kasus terjadi pada perusahaan yang “jatuh” mengalami kegagalan bisnis yang berkaitan dengan kegagalan bagi auditor dalam menentukan pendapat, hal tersebut mengancam *kredibilitas* atau nilai kualitas laporan keuangan entitas. Berkualitas atau tidaknya kinerja dari auditor akan berdampak pada kesimpulan akhir audit dan secara tidak langsung akan berdampak dari tempat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor diharapkan untuk memiliki rasa tanggung jawaban (*akuntabilitas*) dalam setiap aktivitas pekerjaannya dan memiliki sikap professional³.

Prosedur program audit adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan prosedur pemeriksaan audit dan sangat penting diperlukan bagi auditor untuk mendapatkan informasi dalam laporan keuangan entitas, agar nantinya auditor tidak melakukan penyimpangan dan dapat meminimalisir resiko audit (*risk audit*). Adapun beberapa prosedur audit yang akan dilaksanakan auditor ketika perjanjian kerja ditandatangani dengan entitas. Pemahaman bisnis dan latar belakang entitas, pertimbangan pengendalian internal, pertimbangan auditor atas fungsi audit internal, informasi asersi manajemen, prosedur analitis, dan proses konfirmasi yang berkaitan dengan hal-hal dalam catatan atas laporan keuangan meliputi dari representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, sampling audit, dan perhitungan fisik persediaan, kas, asset, piutang usaha, dan lain-lain.

² Suraida Ida, “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)” (n.d.): 186–202. Hal. 187

³ Andreani Hanjani and Rahardja, “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, Dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang),” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 111–119. Hal. 1

Dengan menjalankan prosedur program audit, auditor diharapkan mendapatkan bukti yang akurat untuk mendukung dalam pendapat laporan keuangan entitas mengenai kewajaran yang sesungguhnya atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Disebabkan terlalu banyak persaingan dan sekaligus menimbulkan tingkat permintaan audit yang tinggi, dapat menimbulkan rasa kekhawatiran terhadap ketidak mampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Sehingga auditor melakukan penyimpangan dalam pemeriksaan dengan mengambil jalan tercepat yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang sudah tercantum dalam peraturan Istitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), memberikan dampak menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor selain itu kepercayaan pengguna yang rendah terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor karena tidak sesuai dengan apa yang sewajarnya (*Rill*). Selain itu, persyaratan penting bagi seorang auditor yang fungsi profesionalismenya berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam hal ini penilaian atas laporan keuangan terkait dengan *judgement*. Munculnya skeptisisme di kalangan akuntan publik, karena banyak bisnis telah gagal akibat laporan keuangan mereka setelah menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Ketepatan memberikan pendapat opini dalam laporan keuangan entitas, didukung oleh bukti audit yang bersifat kompeten dan cukup yang sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Bukti kompeten merupakan bukti audit yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah dari bukti-bukti tersebut, bukti tersebut juga harus dapat dipercaya, *obyektif*, dan relevan. Dalam pengambilan bukti tersebut, auditor harus senantiasa memiliki sikap skeptisme profesional sehingga nantinya dia dapat menggunakan keahlian profesionalnya secara hati-hati dan menyeluruh terhadap bukti audit yang diterima. Keterampilan profesional seorang auditor mempengaruhi keakuratan pendapatnya. Untuk mencapai tujuan auditor dalam mengumpulkan bukti yang kompeten dan cukup dengan baik sebagai dasar yang memadai untuk

membentuk suatu opini audit⁴. Skeptisisme profesional auditor diperlukan untuk meminimalisasi resiko kesalahan yang dilakukan oleh auditor saat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan.

Skeptisisme profesional auditor itu sendiri menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), 2011 (SA seksi 230) adalah sikap yang timbul dari pikiran yang selalu mempertanyakan bukti pemeriksaan untuk mendapatkan bukti yang meyakinkan sebagai alasan untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan entitas. Sikap kritis seorang auditor akan mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan saat memeriksa laporan keuangan perusahaan dan juga dapat bersikap kritis saat mengumpulkan bukti. Menurut penelitian Gusti dan Ali, menjelaskan bahwa tingkat skeptisisme profesional seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap keakuratan opini auditnya. Ini berarti bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme bagi seorang auditor maka menimbulkan opini yang berkualitas.

Selain skeptisisme profesional auditor, risiko audit, independensi audit, pengalaman audit serta pengetahuan akuntansi dan auditing, juga merupakan faktor pendukung ketepatan pemberian opini yang dihasilkan oleh auditor. Menurut Suraida, risiko dalam penelitian Edi Supriato dan Hendry Setiawan resiko audit adalah tingkat risiko penemuan yang direncanakan dalam menghadapi situasi *irregularities* atau *fraud* (penyimpangan)⁵. Menurut Kee dan Knox dalam Gusti dan Ali, skeptisisme profesional auditor diperkuat oleh situasi audit atau risiko audit. Intinya adalah situasi audit dengan risiko penyimpangan yang tinggi akan menyebabkan auditor meningkatkan sikap profesional yang lebih skeptis, yang memengaruhi keakuratan opini audit.⁶

⁴ Maghfirah Gusti and Syahril Ali, "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik," *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi* (2008): 1–22. Hal. 2

⁵ EDI SUPRIANTO and HENDRY SETIAWAN, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik" (2010): 1–52. Hal 191

⁶ Ibid.

Menurut Abdul Halim, beberapa bentuk tindakan yang dapat menurunkan kualitas auditor, seperti mengurangi jumlah sampel yang digunakan dalam audit, hanya memeriksa sebagian dokumen lain, tidak memperpanjang pemeriksaan ketika ada hal-hal yang menimbulkan pertanyaan, ketika tidak semua prosedur audit telah diselesaikan. sehingga penilaian auditor atas kecukupan bukti audit dipengaruhi oleh risiko. Resiko audit mempunyai hubungan terbalik dengan bukti audit. Semakin tinggi resiko audit dan resiko deteksi, semakin sedikit bukti audit yang diperlukan. Risiko bawaan dan resiko pengendalian mempunyai hubungan searah dengan kecukupan bukti audit. Semakin tinggi resiko bawaan maupun resiko pengendalian, semakin banyak bukti audit yang harus dihimpun auditor⁷.

Salah satu fenomena sanksi pembekuan izin diberikan kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawa dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan), yaitu sangsi pembatalan surat tanda terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diberikan kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK. 03/2 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor publik dalam kegiatan jasa keuangan (POJK 13 tahun 2017). Sementara Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan Jasa Keuangan karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman pada tanggal 23 Februari 2023⁸.

⁷ Abdul Halim, *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, ed. Djoko Achmadi (AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN, 2003).

⁸ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5226396/ojk-sanksi-akuntan-publik-yang-periksa-wanaartha-life>

Fenomena lain yang terjadi pada Garuda Indonesia mengakui pendapatan kerjasama dengan PT Mahata Aero Technology untuk pembayaran yang nantinya akan diterima Garuda Indonesia setelah penandatanganan perjanjian berdampak pada laporan laba rugi Garuda Indonesia, yang berakibat pada laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia, laporan keuangan dianggap cacat. Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, (anggota organisasi audit internasional BDO), yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018, kemudian setelah itu diperiksa oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pengembangan Profesional Keuangan (P2PK). Menyusul temuan Kementerian Keuangan bahwa Auditor dari KAP telah melanggar Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560, yang mempengaruhi Laporan Auditor Independen (LAI), SA 315 adalah standar auditing yang berhubungan dengan pemahaman entitas dan lingkungannya untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material. SA 500 adalah tentang bukti audit, dan SA 560 adalah tentang bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa selanjutnya dalam audit. Di Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, kami bersama Tim Pusat Pengembangan Profesi Keuangan memutuskan untuk membekukan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama satu tahun. Selain itu, kami telah mengeluarkan teguran tertulis dan mewajibkan beliau untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan,⁹.

Kejadian lain terjadi saat audit PT Hanson International Tbk (MYRX) terkait pendapatan lebih saji Rp 613 miliar yang mengalami penggelembungan (Over Statement) dalam laporan keuangan tahunan 2016. Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja melakukan audit atas laporan keuangan PT Hanson International Tbk karena terbukti melanggar hukum. Undang-

⁹ <https://empppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>

undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik akibatnya, surat tanda terdaftar Sherly dibekukan selama satu tahun, atau dua belas bulan¹⁰. Selain itu fenomena yang terjadi dalam skala kecil yang terjadi, dalam salah satu aktivitas KAP yang berkantor di cabang Jawa Tengah khususnya di kota Semarang juga mendapat sorotan negatif terkait dengan Standar Audit (SA). Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Tahrir Hidayat mendapatkan izin dibekukan pada tahun 2008 oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. Pembekuan izin KAP Drs. Tahrir Hidayat dikarenakan yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi yang didapatkan pada PT. Pupuk Sriwidjaya (PERSERO) dan anak perusahaannya, untuk tahun buku 2005. selama masa pembekuan izin, KAP Drs. Tahrir Hidayat dilarang melakukan penyelenggara jasa pembukuan umum yang meliputi dari jasa *atestasi*, yaitu pemeriksaan audit umum atas laporan keuangan, jasa *inpeksi* atas laporan keuangan *prospektif*, pelaporan informasi keuangan proforma, reviu atas laporan keuangan entitas, serta jasa *astesi* lainnya sebagaimana yang tercantum dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). KAP Drs. Tahrir Hidayat dilarang juga memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, *kompilasi*, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹.

Berdasarkan kejadian di KAP Drs. Tahrir Hidayat memiliki kantor cabang di Kota Semarang, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisa lebih lanjut terhadap sejumlah KAP yang ada di Kota Semarang dan menggunakannya sebagai sampel penelitian berkaitan dengan pemberian opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada standar dan kode etik profesi, masih banyak permasalahan akuntansi yang melibatkan akuntan publik

¹⁰ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>

¹¹ <https://www.antaranews.com/berita/109701/izin-kap-drs-tahrir-hidayat-dan-ap-drs-dody-hapsoro-dibekukan>. di lampirkan pada tanggal 25 mei 2023, jam 21.55

di Indonesia sehingga membuat masyarakat mempertanyakan kepatuhan auditor terhadap kode etik tersebut. Isu skandal tidak akan muncul lagi jika kode etik dan standar diterapkan secara konsisten dan efektif. Sesuai dengan Standar Umum No. 2 mengatur bahwa Auditor wajib bertindak independen dalam semua hal yang berkaitan dengan audit.

Penelitian mengenai ketepatan pemberian opini audti sudah pernah dilakukan oleh berbagai peneliti. Ida Suraida (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, dalam penelitiannya tersebut Etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Penelitian ini juga didukung penelitian Cresensia Anggela Merici (2014) yang dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada KAP Kota Malang dalam penelitian tersebut skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Septianingsih, Wiwi Idawati, dan Dewi Darmastuti (2021) yang dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit yang menyatakan bahwa Keahlian audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, audit judgment memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dan situasi audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Suparmin dan Satiman (2021) dengan judul Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit, menurut hasil penelitian tersebut skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmin dan Satiman (2021) dimana studi kasus berada pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan saja, pada penelitian ini penulis melakukan studi kasus pengambilan populasi berada pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Semarang. Variabel yang digunakan oleh Suparmin dan Satiman (2021) berbeda dengan penelitian kali ini karena ada penambahan variabel baru yaitu variabel resiko audit dan juga variabel pengetahuan akuntansi dan auditing. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, dan mengambil judul **“PENGARUH RISIKO AUDIT, INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT** (Studi kasus pada Auditor di Kantor Angkutan Publik di Kota Semarang yang sudah Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK))”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai diatas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak auditor yang diberikan sanksi pembekuan ijin audit.
2. Penyebab dalam kesalahan pembuatan opini tidak terpenuhinya prosedur audit.

3. Tidak sesuaiannya prosedur audit dan bukti audit yang dilakukan oleh auditor yang mengakibatkan laporan audit salah saji material.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis melakukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah resiko audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
3. Apakah skeptisme professional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
4. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
5. Apakah pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh resiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Pengaruh skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit.
4. Pengaruh pengalamana audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.
5. Pengaruh pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan opini audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini untuk penulis maupun para pengguna dari hasil penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai pengaruh resiko audit, independensi, skeptisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi auditing, khususnya mengenai pengaruh resiko audit, independensi, skeptisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit di Kota Semarang Jawa Tengah.

2. Bagi auditor

Adanya penelitian ini agar nantinya auditor mengetahui seberapa besar resiko audit, independensi, skeptisme, pengalaman audit dan pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap opini audit yang dihadapi dalam menjalankan profesi audit.

3. Bagi masyarakat atau perusahaan

Adanya penelitian ini agar nantinya para pengguna mengetahui dan memahami tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh penentuan resiko audit, independensi, skeptisme profesional, pengalaman audit dan pengetahuan atas akuntansi maupun auditing terhadap opini audit, sehingga dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun patokan dalam menilai suatu laporan keuangan.

4. Bagi penelitian berikutnya

Adanya penelitian ini agar nantinya para penelitian berikutnya dapat mengembangkan lagi lebih lanjut sesuai dengan pemaham dan pengetahuan dari penelitian terdahulu, sehingga

nantinya diharapkan penelitian ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.6 Sistematikan Penulisan

Bagian utama penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Kerangka Teori
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Pengembangan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian
- 4.2 Karakteristik Responden
- 4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Keterbatasan Penelitian
- 5.3 Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dipelopori oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider yang memahami bagaimana orang dapat menduga penyebab dengan cara berperilaku, baik cara berperilaku mereka sendiri atau cara berperilaku semua orang di sekitar mereka. Menurut teori ini, karakteristik seseorang dapat dilihat atau dinilai hanya dengan melihat tingkah lakunya, dan seseorang dapat menyimpulkan bagaimana seseorang menanggapi masalah¹². Singkatnya, tujuan teori atribusi adalah untuk memberikan penjelasan tentang suatu perilaku. Artinya, individu akan berusaha untuk mengamati dan mengevaluasi peristiwa potensial, dan hasilnya dapat mempengaruhi sikapnya di masa depan¹³. Teori ini mengatakan bahwa perilaku individu disebabkan oleh atribusi internal, seperti kemampuan berbisnis dan atribusi eksternal, seperti kemampuan yang dimiliki auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan benar dan menghasilkan pemberian opini yang tepat.

Keahlian audit dan pengetahuan akuntansi dan auditing termasuk ke dalam atribusi internal karena pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya dengan baik agar memberikan pendapat opini yang tepat. Pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan pertimbangan audit profesional yang diberikan oleh seorang auditor adalah kemampuan auditor

¹² Kriyntonono Rachmat, *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL: APLIKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK*, ed. Jeffry, tambra23@y. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

¹³ Dahlia Septianingsih, Wiwi Idawati, and Dewi Damastuti, "Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar 2*, no. 2 (2021): 812–833, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1739>.

dalam mendapatkan informasi tentang bukti-bukti laporan keuangan dan bisa mengolah informasi dari bukti tersebut, agar auditor dapat memberikan pendapatnya atas pilihan yang bijak dan *obyektif* yang akan mempengaruhi opini audit nantinya. Sementara situasi audit dimulai dari keadaan di mana dia menyelesaikan tugas audit ini, juga termasuk kedalam faktor *ekternal*. Sehingga dalam situasi audit ini juga menggambarkan bagaimana sikap dari auditor terhadap pengumpulan bukti dan pengolahan informasi untuk sampai pada pemberian opini audit.

2.1.1 Teori *Planned of Behavior*

Menurut Maria Christina dan Leda Meo teori ini diperkenalkan oleh Ajzen (1991) teori ini, menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk bertindak akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Tujuan dari teori ini adalah untuk dapat mengantisipasi dan menilai bagaimana dampak dari cara seseorang berperilaku, baik keinginan orang lain maupun keinginan *individu*¹⁴.

Teori *Planned Of Behavior*, menurut Rosita Wulandari dan Angga Hermawan, didasarkan pada tiga determinan mendasar. Pertama, sikap seseorang terhadap perilaku, yang dalam hal ini berkaitan dengan sikap auditor dalam lingkungan tempatnya bekerja berdampak pada pemberian opininya atas laporan keuangan. Kedua yaitu berfungsi memberikan suatu gambaran tentang pengaruh seseorang atau disebut dengan norma *subyektif*. Karena *persepsi* individu terhadap perilaku normatif inilah yang mendorong terbentuknya norma subyektif yang terbentuk dari dalam seseorang. Ketiga adalah *persepsi*, yang terkait dengan kontrol perilaku. Fungsi ini terkait dengan bagaimana pengalaman masa lalu seseorang berhubungan dengan bagaimana *persepsi* mereka saat merasakan melakukan perilaku tertentu.¹⁵

Teori *Planned Of Behavior* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pengalaman auditor karena pengalaman pribadi sangat penting yang nantinya akan berpengaruh terhadap prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari pemberian opini yang nantinya dikeluarkan. Dengan pengalaman yang dipunyai oleh seorang auditor, maka auditor dapat menentukan bagaimana

¹⁴ Maria Christina and Leda Meo, "Ketepatan Opini Audit : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Opini Audit" 2, no. 3 (2019): 218–231. Hal. 221

¹⁵ Rosita Wulandari Angga Hermawan, "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)," *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2–22, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>. Hal. 5

sikap yang seharusnya dilakukan menurut norma dan aturan yang berlaku sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Selain itu, auditor yang berpengalaman akan lebih dapat menjelaskan hasil audit yang lebih luas dan detail¹⁶.

2.1.2 Ruang Lingkup Audit

2.1.3.1 Pengertian Auditing

Auditor memberikan jasa auditing dengan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan klien. Walaupun dalam pelaksanaannya sangat mungkin ditemukan kesalahan atau kecurangan, namun pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk menemukan kecurangan atau kesalahan. Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, tujuan pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk menentukan kewajarannya. Karena tujuan akhir audit adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran posisi keuangan perusahaan, tujuan audit akuntansi adalah untuk menambah nilai laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk atestasi adalah audit. Komunikasi tertulis yang menjelaskan kesimpulan mengenai keandalan asersi tertulis milik pihak lain dikenal sebagai atestasi¹⁷.

Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objek yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut¹⁸.

¹⁶ Septianingsih, Idawati, and Damastuti, "Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit." Hal. 815-816

¹⁷ Sukrisno Agoes, *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*, ed. Aklia Suslia, Lely Sarah. (Salemba Empaat, 2016).

¹⁸ dan Siti Kurnia Rahayu Suhayati, Ely, *AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu. (Yogyakarta: Edisi Pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013). Hal. 1

Definisi auditing Menurut Boyton, Johson, dan Kell adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti baik secara objektif tentang arsiersi-arsersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara arsiersi-arsersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan¹⁹. Menurut Sukrisno Agoes, pengertian auditing yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis, secara sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, berbeda catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk menentukan apakah wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut²⁰

2.1.3.2 Jenis-jenis Audit

Ada berbagai jenis audit, yang semuanya bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan atau sasaran audit yang ingin dicapai. Jenis audit dapat dibedakan berdasarkan jenis pemeriksaannya:

1) Audit Operasional (*Management Audit*)

Audit Operasional merupakan pemeriksaan atas kegiatan operasional perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditetapkan oleh manajemen untuk menentukan apakah kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien.

2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan ketaatan merupakan pemeriksaan dilakukan guna untuk melihat apakah perusahaan telah menyetujui pedoman dan pengaturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak *internal* perusahaan maupun pihak dari perusahaan *eksternal*.

¹⁹ Arum Ardianingsih, *AUDIT LAPORAN KEUANGAN*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Risqiani N. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), <https://goo.gl/QacQVu>.

²⁰ Agoes, *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*.

3) Pemeriksaan Internal (*Intern Audit*)

Jenis audit ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh departemen audit internal perusahaan. pemeriksaan ini melihat laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, serta apakah mereka mengikuti kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

4) Audit Komputer (*Computer Audit*)

Perusahaan yang menggunakan metode sistem *Electronic Data Processing* (EDP) untuk mengolah data akuntansi menjadi objek pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)²¹.

Terdapat tiga macam jenis audit menurut Alvin A. Arens, Randal J. Senior, Mark S. Beasley, khususnya sebagai berikut²²:

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional melakukan evaluasi terkait efisiensi dan efektivitas setiap komponen dari metode dan prosedur operasi perusahaan. Setelah menyelesaikan audit operasional, biasanya manajemen mengharapkan saran untuk memperbaiki kegiatan operasi. Sebagai contoh, auditor dapat menilai seberapa efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan system computer yang baru dipasang. Dibandingkan dengan audit keuangan dan kepatuhan, jauh lebih sulit untuk secara obyektif menentukan apakah efisiensi dan efektivitas operasi memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam audit operasional, pemilihan kriteria untuk menilai informasi juga bersifat sangat subjektif.

2) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Tujuan audit kepatuhan adalah untuk memastikan apakah pihak yang diaudit mematuhi persyaratan, aturan, atau prosedur yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Karena manajemen adalah

²¹ Ibid.

²² Randal J. Elder dan Mark S. Beasley Arens, Alvin A, *Auditing & Assurance Edisi 15 Jilid 1*, ed. S. Saat, Herman Wib. (Erla, 2010). Hal. 7

kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang ditetapkan, hasil audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar. Oleh karena itu, auditor yang dipekerjakan oleh unit organisasi tersebut seringkali melakukan sebagian besar pekerjaan sejenis ini.

3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk melihat apakah semua informasi yang telah diverifikasi dalam laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Meskipun auditor dapat mengaudit laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lain yang sesuai untuk organisasi, kriteria yang berlaku umumnya adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Dalam memutuskan apakah laporan keuangan benar-benar dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau saji lainnya²³.

2.1.3.3 Tujuan Auditing

Perlunya pengendalian intern dalam suatu perusahaan sehingga menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi oleh audit internal untuk memberikan analisa, penilaian, rekomendasi dan konsultasi untuk kemajuan dari perusahaan tersebut untuk memberikan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan bisa digunakan sebaik mungkin.

²³ Ade Damayanty Vina Giovani, Zakinah Halim, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis, "Jurnal Mirai Management Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Fektifitas Pelayanan Cargo Pada PT Sicepat Ekspres," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 192–201.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia²⁴. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat *implisit* atau *eksplisit*²⁵.

2.1.3.4 Pengertian dan Jenis-jenis Standar Auditing

Standar merupakan persyaratan dari kriteria atau ukuran mutu kerja yang harus diikuti. Standar audit adalah ukuran mutu pekerjaan audit yang sudah ditetapkan oleh organisasi audit, serta syarat minimum yang harus diikuti oleh auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Standar audit diperlukan untuk menjaga mutu pekerjaan auditor²⁶. Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, prosedur mengacu pada tindakan yang harus dilakukan, standar terkait dengan kriteria atau ukuran kualitas kinerja tindakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencapai melalui penggunaan prosedur, bukan hanya kualitas profesional auditor, namun juga terkait dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporan Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia memiliki peraturan adalah sebagai berikut :

²⁴ Angga Hermawan, "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)." Hal.6.

²⁵ Sitti Jamiah, Abdul Rahman Mus, and Julianty Sidik Tjan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 4 (2021): 222–232.

²⁶ Arens, Alvin A, *Auditing & Assurance Edisi 15 Jilid 1*.

1) Standar Umum

- a. Audit dilakukan oleh seorang anggota atau lebih yang sudah memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental berbicara dengan klien harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam melaksanakan pekerjaan audit dan penyusunan laporan, auditor diharuskan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerja audit harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dikerjakan oleh asisten audit harus diawasi langsung oleh supervisi dengan semestinya.
- b. Pengertian atas pengendalian intern harus didapatkan dengan jelas dari klien untuk nantinya perencanaan audit dan melaksanakan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang berlangsung.
- c. Bukti audit harus berkompeten serta cukup, yang harus diperoleh melalui metode pengamatan, *observasi*, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan Auditor perlu menunjukkan atau menyatakan bahwa penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan tidak konsisten dengan penerapan prinsip akuntansi pada periode sebelumnya.

- c. Laporan keuangan harus memuat pengungkapan informatif yang memadai, kecuali dinyatakan dalam laporan auditor²⁷.

2.1.3 Ketepatan Pemberia Opini Auditor

2.1.4.1 Pengertian Opini Auditor

Opini auditor adalah terkait apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku²⁸. Laporan audit adalah bagian penting dari siklus proses audit karena di dalam laporan itu dijelaskan apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan apa yang diperoleh, persyaratan dasar untuk menyusun laporan audit didasarkan pada empat standar pelaporan yaitu :

- 1) Sejauh mana laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK yang berlaku umum;
- 2) Situasi dimana SAK tidak diikuti secara konsisten;
- 3) Informasi yang cukup;
- 4) Pernyataan pendapat secara *simulatan* atas laporan keuangan atau pernyataan yang menyatakan bahwa pendapat tidak dapat diberikan dengan alasan.

Standar audit guna menghasilkan kualitas audit yang baik, seseorang auditor juga harus memegang teguh prinsip etika profesi akuntan. Menurut Simamora yang dikutip dari Rahmaziz Pratomo terdapat 8 prinsip yang harus ditaati oleh auditor²⁹:

- 1) Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional didalam semua kegiatan yang dilakukan

²⁷ INDONESIA, *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK*.

²⁸ Cholifah Husti Laila and Novita Novita, "Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 63–82.

²⁹ M Tech Student et al., *No PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN RELIGIUSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG*, *Frontiers in Neuroscience*, vol. 14 (UIN Walisongo Semarang, 2021).

2) Kepentingan Publik

Setiap anggota wajib dan senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab professional dengan integritas setinggi-tingginya.

4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari bantuan kepentingan didalam memenuhi kepentingan didalam pemenuhan profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati-hatian professional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya secara hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban didalam mempertahankan kemampuan dan keterampilan profesionalnya.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota wajib menghormati kerahasiaan informasi yang didapatkan selama proses audit dan tidak diperbolehkan menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7) Perilaku professional

Setiap anggota harus konsisten dengan reputasi profesi yang baik serta menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis

Setiap anggota harus menjalankan jasa profesionalnya menggunakan standar teknis dan standar professional yang relevan.

Pendapat (opini) yang dapat diberikan oleh auditor selama audit laporan keuangan yaitu:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*);
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*);
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*);
- 4) Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*);
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)³⁰.

Dalam melakukan proses audit kepada entitas. Auditor dituntut tidak hanya dalam melihat laporan keuangan melainkan melihat hal-hal yang harus di waspadai agar kelangsungan hidup dari perusahaan, dalam jangka waktu tertentu opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga nantinya auditor bisa memberikan kesimpulan sewajarnya atas bukti-bukti yang sudah diperoleh yang berpengaruh terhadap opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di audit. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf (7) ayat 85 sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".(QS. Al-A'raaf: 85)

Pada Al-Qur'an surat Al-A'raaf (7) ayat 85 kaitanya dengan opini auditor yaitu para auditor harus menilai dan mencatat

³⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Profesi Angkutan Publik (Jl. Sisingamangaraja No. 59 Kebayoran Baru, Jakarta 12120: Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001) <[https://doi.org/Cetakan ke-1-Jakarta: Salemba Empat, 2001 1 jil.:25cm](https://doi.org/Cetakan%20ke-1-Jakarta%3A%20Salemba%20Empat,%202001%201%20jil.:25cm)>.

kewajaran dari laporan keuangan kliennya sesuai dengan yang terjadi, tidak melakukan kecurangan, dan tidak ada yang disembunyikan. Auditor mencocokkan dari melihat bukti-bukti transaksi dengan laporan keuangan apakah hasil dan sistem dalam perusahaan sudah memenuhi standar audit syariah. Jika laporan keuangan dan sistem belum sesuai dengan standar audit syariah maka yang dikeluarkan laporan auditor tidak wajar. Namun, bila laporan dan sistem perusahaan sudah sesuai dengan standar audit syariah maka dikeluarkan laporan kewajaran tanpa pengecualian. Semua laporan auditor yang didapatkan harus dipublikasikan sesuai dengan pelaksanaannya agar tidak merugikan pihak lain.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Opini Auditor

Manfaat opini auditor bagi perusahaan adalah untuk bisa melakukan evaluasi ke depan agar perusahaan semakin maju dan berkembang dalam lingkup laporan yang *efisien* dan sehat. Selain itu opini audit mampu memberikan peningkatan *kredibilitas* perusahaan, kejujuran serta efisiensi dari laporan keuangan. Setelah auditing tentu akan muncul evaluasi terhadap entitas yang nantinya akan mendorong adanya efisiensi di pasar modal. Tujuan dari opini audit bagi perusahaan adalah berkaitan dengan pendapat yang diberikan oleh auditor setelah mendapatkan bukti yang kompeten dan berisiko bagi perusahaan entitas, dikarena selain menilai dari kewajaran laporan keuangan dan sudah mengikuti prinsip akuntansi, seorang auditor juga diwajibkan untuk memberikan penjelasan mengenai dari kelangsungan hidup perusahaan entitas atau opini *going concern*³¹.

³¹ Studi Pada, Badan Pengawasan, and Keuangan Dan, "Analisis Skeptisme Professional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 1–13, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14117>.

2.1.4.3 Jenis-jenis Opini Auditor

Auditor independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan entitas merupakan pihak, yang akan memberikan pendapat atas kewajaran auditnya dalam laporan keuangan. Ada lima jenis kemungkinan pendapat auditor independen yaitu sebagai berikut :

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan suatu kondisi, yang menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan entitas, hasil operasi, dan arus disajikan secara wajar, dengan semua hal material. Sesuai dengan standar prinsip dari akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat tanpa pengecualian jika memenuhi semua prosedur audit oleh klien yang dimana dalam laporan keuangan entitas sudah konsisten menerapkan prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode, dan informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya pos laporan sudah mencukup penjelasannya dalam laporan keuangan entitas.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan merupakan kondisi dimana bahwa dalam laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar, dengan semua hal yang material, posisi keuangan dan arus kas.

Pendapat ini diberikan auditor atas laporan keuangan dengan menyajikan dengan wajar, masih ada keraguan ketika auditor masih harus menambahkan suatu paragraf penjelasan atas konsep going concern perusahaan entitas, masih kurangnya

penerapan prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan auditor menyetujui atau mengabaikan penyimpangan tersebut .

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa laporan keuangan di laporkan secara wajar, dengan setiap hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan standar prinsip dari akuntansi yang berlaku bagi audit umum di Indonesia.

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika ditemukan masalah dalam lingkup prosedur audit dibatasi oleh klien, seperti waktu pelaksanaan audit yang bisa ditunda sehingga memperpendek pelaporan keuangan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini dapat mengakibatkan kegagalan mendapatkan bukti yang kompeten yang signifikan, ataupun ketidak cukupan atau konsiten dari catatan akuntansi.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pertimbangan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan tersebut bahwa dalam laporan keuangan secara tidak wajar menyajikan posisi keuangan, hasil operasi, perubahan ekuitas dan arus perusahaan klien tidak sesuai dengan prinsip standar akuntansi umum di Indonesia. Selain hal tersebut auditor dibatasi dalam lingkup prosedur auditnya, sehingga auditor tidak langsung di batasi mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup untuk data pendukung pendapatan pelaporan keuangan. Maka informasi yang disajikan oleh entitas sama sekali tidak dapat dipercaya dalam laporan keuangan, sehingga tidak dapat dipakai oleh auditor untuk pengambilan keputusan.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor menyakini atas laporan auditnya, terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Karena kondisi dimana pembatasan ruang lingkup klien, atau bahkan kurangnya independensi auditor dalam hubungan berkelanjutan dengan klien.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar yaitu dari pendapat tidak wajar diberikan dalam bentuk keadaan auditor mengetahui adanya ketidak wajaran dalam laporan keuangan dengan pendapat auditor, karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit³².

Indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan pemberian opini audit dalam penelitian ini adalah menurut Satiman dan Suparmin sebagai berikut :

1. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
2. Perlakuan akuntansi.
3. Sesuai dengan bukti dan temuan.
4. Bukti yang cukup dan kompeten
5. Kesalahan yang material³³.

³² INDONESIA, *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK*.

³³ Suparmin Suparmin, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Research Journal of Accounting and Business Management* 5, no. 1 (2021): 1. Hal. 4

2.1.4 Resiko Audit

Risiko audit adalah tingkat risiko penemuan terencana yang berkaitan dengan situasi *irregularities* atau *fraud* (penyimpangan)³⁴. Auditor tidak dapat memverifikasi kebenaran dari setiap transaksi entitas. Sehingga semua arsersi tidak dapat diperiksa auditor di dalam laporan keuangan sesuai kebenarannya³⁵. Auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas dan tingkat risiko audit ketika merencanakan audit, dengan harapan bahwa, dalam keterbatasan *inheren* proses audit, mereka akan dapat memberikan bukti audit yang cukup dan bukti audit yang jelas. untuk mencapai tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material³⁶.

Dalam audit, risiko berarti bahwa auditor bersedia menerima sejumlah ketidakpastian dalam audit,³⁷ resiko audit adalah temuan atau opini yang diungkapkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.³⁸ Ketika menentukan tingkat risiko audit untuk masing-masing akun atau golongan transaksi, auditor harus memperhitungkan risiko audit karena hal tersebut akan secara langsung membantunya dalam menentukan ruang lingkup prosedur audit untuk saldo akun atau golongan transaksi tersebut, sehingga *meminimalisir* pada saat penyelesaian³⁹. Resiko audit dapat *diminimalisir* menggunakan model:⁴⁰

³⁴ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)." Hal. 30

³⁵ Ema Sri Suharsi, ed., *Berpikir Kritis Dalam AUDITING*, Dedy Juni. (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

³⁶ Siti Kurnia Rahayu; Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013).

³⁷ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)." hal 191

³⁸ Published April, Jurnal Riset Akuntansi, and Medianto Suryo, "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung)" 5, no. 1 (2017): 1325–1336.

³⁹ Suhayati, *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. hal 197

⁴⁰ Medianto Suryo, Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung), Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan Vol. 5 (1), 2017. Hal 1328

- 1) Risiko Bawaan (*inherent risk*) adalah kelemahan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian intern yang terkait⁴¹,
- 2) Resiko Pengendalian (*control risk*) adalah resiko bahwa salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu arsersi, tidak dapat di deteksi ataupun dicegah secara tepat pada waktunya oleh berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian intern perusahaan⁴²,
- 3) Resiko Deteksi (*detection risk*) adalah resiko bahwa prosedur yang dijalankan oleh auditor untuk *meminimalisir* resiko pada tingkat rendah yang dapat diterima dan tidak dapat mendeteksi salah saji yang ada dan mungkin material, baik secara individual maupun berupa kumpulan dengan salah saji lain⁴³,
- 4) Risiko audit yang diterima (*acceptable audit risk*) adalah metode yang digunakan oleh auditor untuk menentukan berapa banyak bahan yang digunakan selama audit dan berapa banyak yang terbuang setelah audit selesai. Ketika inspektur memutuskan untuk menetapkan suatu tingkat resiko tinjauan yang dapat diterima lebih rendah, hal ini berarti pemeriksa ingin memperoleh tingkat keyakinan lebih tinggi bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material. Tingkat risikonya bervariasi, dan peluang sukses 100% sangat tidak mungkin.⁴⁴.

Resiko audit adalah dimana auditor diharuskan memverifikasi kebenaran dari setiap transaksi pada laporan keuangan untuk menentukan lingkup prosedur audit pada saldo akun atau golongan transaksi dan juga meminimalkan penyelesaian laporan audit untuk menyatakan pendapat dengan tingkat resiko audit yang cukup rendah.

⁴¹ Ibid,

⁴² Agnes Puji Christiani and Ratnawati Kurnia, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Jurnal ULTIMA Accounting* 4, no. 1 (2012): 22–44. Hal 26

⁴³ Ibid,

⁴⁴ Christiani and Kurnia, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit." Hal 26

Indikator yang digunakan untuk mengukur resiko audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko Inhern

- Pengidentifikasian perusahaan klien.
- Pengidentifikasian dampak risiko bisnis klien.
- Persiapan terhadap kemungkinan terjadi kesalahan.

2. Risiko Pengendalian.

- Pengidentifikasian pengendalian internal perusahaan klien.
- Konfirmasi kepada klien tentang risiko yang ada.
- Rekomendasi kepada klien.

3. Risiko Deteksi.

- Perencanaan audit yang baik.
- Pelaksanaan prosedur audit yang tepat.
- Pembagian tugas yang tepat diantara auditor⁴⁵.

2.1.5 Independensi

Independensi adalah sikap yang tidak memihak serta tidak tunduk pada pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Independensi merupakan sikap dan perilaku independensi individu menunjukkan pendekatan integritas dan objektivitas dalam tanggung jawab profesionalnya. Kode etik standar professional akuntan publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasan harus mempertahankan sikap mental independen⁴⁶. Menurut Husam Al-Khaddash menyatakan bahwa kemandirian individu adalah kapasitas mereka untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas. Integritas dan objektivitas merupakan kualitas paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang berintegritas bekerja secara independen, jujur, dan menyajikan fakta

⁴⁵ Maharani, Farhana Fitri. 2019. "PENGARUH AUDIT FEE DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas PASUDAN Bandung.

⁴⁶ Suhayati, Ely, *AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*.

sebagaimana adanya⁴⁷, Sebaliknya, objektivitas mengacu pada sikap mental auditor saat melakukan pengawasan, dan mengharuskan auditor untuk tidak membiarkan pihak lain mempengaruhi keputusannya. Seorang auditor dalam melakukan proses prosedur audit akan memperoleh kepercayaan dari substansi dan klien untuk menunjukkan kewajaran dari laporan keuangan yang disusun oleh entitas. Oleh sebab itu, dalam memberikan pendapat opini mengenai kewajaran laporan keuangan, auditor harus bertindak bebas dari kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, serta kepentingan auditor sendiri.

Dalam Mautz, Carey mendefinisikan independensi auditor dalam hal hubungannya dengan pendapat akuntan publik atas laporan keuangan entitas dan integritas. Karakteristik yang dijelaskan antara lain:

- 1) Keyakinan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa individu profesional. Hal ini merupakan bagian dari integritas profesional.
- 2) Independensi merupakan sebuah istilah penting yang mempunyai arti khusus dalam hubungannya dengan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan⁴⁸.

Independensi adalah sikap mental yang tidak dipengaruhi dengan cara apapun, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, independensi mengacu pada kejujuran auditor ketika menimbang semua fakta dan pertimbangannya yang tidak memihak dan objektif ketika membentuk dan menyatakan pendapatnya. Kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik terutama didasarkan pada independensi akuntan publik yang juga merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas jasa audit. Ada dua aspek independensi akuntan publik:

⁴⁷ Al-Khaddash, "Factors Affecting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*," *International Journal of Business and Social Science* 4, no. 11 (2013): 206. Hal 210

⁴⁸ Ibid.,

1. Independensi sikap mental, artinya terdapat kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.
2. Independensi penampilan. Independensi penampilan sebenarnya bermaksud agar ada kesan dari masyarakat bahwa akuntan publik harus menjauhi segala faktor yang dapat membuat masyarakat tidak yakin akan independensinya (kebebasannya).

Berdasarkan karya Mautz dan Sharaf dari buku “The Philosophy of Auditing” yang dikutip oleh Tania Kautsarrahmelia Terdapat indikator independensi professional akuntan publik, sebagai berikut:

1. Independensi dalam Program Audit
 - a. Bebas dari intervensi manajerial dalam program audit.
 - b. Bebas dari segala intervensi dalam prosedur audit.
 - c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
2. Independensi dalam Verifikasi
 - a. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
 - b. Mendapat kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
 - c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti.
 - d. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.
3. Independensi dalam Pelaporan
 - a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.

- b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- c. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- d. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

Berdasarkan dari dasar beberapa pengertian independensi diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai unsur dari definisi independensi audit sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan masyarakat publik terhadap integritas, obyektivitas dan kebebasan akuntan publik dari pengaruh pihak luar.
- 2) Integritas profesional akuntan publik adalah kepercayaan dari dirinya sendiri.
- 3) Kemampuan akuntan publik untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kredibilitas terhadap laporan keuangan yang diaudit.
- 4) Sikap mental dan tindakan akuntan publik yang jujur dan berpengetahuan dalam merencanakan, memeriksa, mengevaluasi, dan melaporkan temuan audit tanpa dipengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain

Berdasarkan berbagai pemikiran pendapat mengenai independensi di atas, terdapat ada satu kesepakatan bahwa independensi auditor merupakan hal penting yang harus dimiliki. Meskipun terdapat banyak macam independensi, dapat disimpulkan bahwa hanya independensi yang terlihat yang dapat dievaluasi, dan penilaian terhadap independensi yang terlihat serta dapat diamati selalu berkaitan dengan hubungan antara auditor dan kliennya ⁴⁹.

⁴⁹ Tania Kautsarrahmelia. 2013. PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING SERTA SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT OLEH AKUNTAN PUBLIK.

Berdasarkan Al-Qur'an independensi sangat dibutuhkan bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit, hal ini dikarenakan bahwa independensi yaitu sifat etika yang perlu dijaga dan dipegangteguh oleh seorang auditor. Independensi memiliki arti yaitu auditor harus bersikap jujur, tidak gampang terpengaruh dalam segala bentuk dan tidak berada dititik tertekanan serta tidak berpihak kepada siapa pun. Independensi dalam pandangan Islam terdapat dalam firman Allah SWT yang ada dalam Al-Quran surat Al- Ahzab ayat 72- 73 sebagai beriku⁵⁰:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢) لَيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ
وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٧٣)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh, sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 72-73)

Ayat QS. Al-Ahzab: 72-73 dapat kita artikan bawah manusia memiliki beban amanat yang dipercayakan kepadanya dan mereka khawatir tidak bisa melaksanakannya. Hal ini sama dengan auditor yang dimana auditor diberikan suatu amanat dalam melaksanakan tugasnya dalam laporan keuangan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa auditor harus memiliki sifat yang jujur, tidak berbohong dan tidak memalsukan hasil laporan keuangan yang diaudit dalam menyampaikan amanat yang sudah dipikulnya. Hal ini sebagai auditor muslim harus mempunyai sifat

Skeripsi. Diterbitkan. Falkultas Ekonomi dan Bisnis. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. Hal 30-32

⁵⁰ Faridatun Nafisah, *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2018. Hal. 23*

independensi audit, yang mana sifat jujur, tidak berpihak dengan siapapun, tidak berbohong dan memalsukan hasil audit⁵¹.

2.1.6 Skeptisisme Profesional

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Standar Akuntansi (SA) seksi 230.2 tahun 2011, skeptisisme auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang terus-menerus mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bahwa masih terdapat keraguan tentang bukti audit. Skeptisisme auditor, seperti yang didefinisikan oleh Shaub dan Lawrence di Suraida, adalah sikap kritis terhadap bukti audit yang ditandai dengan keraguan, pertanyaan, atau ketidaksetujuan dengan pernyataan atau kesimpulan entitas yang diterima secara umum. Skeptisisme profesional dapat membantu bagi auditor terkait dalam mengevaluasi bukti dan menilai dengan kritis sehingga mudah untuk meminimalisir risiko yang akan timbul akibat kesalahan, yang dilakukan auditor jika sifat skeptisisme profesional yang dimilikinya rendah⁵².

Istilah *skeptisisme profesional* mengacu pada pola pikir skeptis yang harus dimiliki auditor agar dapat secara konsisten mempertanyakan dan meragukan bukti audit entitas. Salah satu interpretasi *skeptisisme profesional* adalah berperan dalam menentukan kemampuan auditor untuk mengumpulkan bukti audit secara profesional. Kesesuaian pemberian opini auditor dalam laporan keuangan entitas akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesionalnya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tingkat skeptisisme seorang auditor semakin tinggi dalam melakukan prosedur audit, sehingga berpengaruh langsung pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut⁵³.

⁵¹ Ibid.

⁵² Christiani and Kurnia, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit."

⁵³ Cresensia Anggela, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang," *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2014): 1–13
. Hal. 3

Menurut Kee dan Knox, Gusti dan Ali menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kecondongan etika:

Skeptisisme profesional auditor sangat dipengaruhi oleh faktor etika. Menurut *American Heritage Directory*, etika adalah seperangkat aturan atau standar yang membentuk tingkah laku bagi auditor dari sisi profesional auditor, termasuk melatih skeptisisme profesional, sangat bergantung pada pengembangan kesadaran etis atau moral memiliki peran sebagai kunci di dalam semua area profesi akuntan.

2. Faktor- faktor situasi

Faktor-faktor situasi mempengaruhi secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi merupakan situasi dimana audit yang mempunyai risiko tinggi (*irregularities situation*) dapat mempengaruhi auditor untuk mampu meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya⁵⁴.

Karakteristik skeptisisme mencakup skeptisisme dalam audit, yang secara bersamaan menentukan tingkat skeptisisme profesional individu secara keseluruhan sebagai berikut:

1) Pemeriksaan bukti

Karakteristik sifat yang dikawatirkan dengan kualitas seperti pola pikiran yang selalu mengajukan pertanyaan, *suspensi* penghakiman dan mencari informasi sambil memeriksa bukti. Pikiran ingin tahu berusaha untuk memenuhi persyaratan akal untuk membenarkan bukti yang diperolehnya. *Suspensi* penghakiman merupakan bentuk karakteristik yang digunakan dengan maksud bahwa skeptis dapat membentuk dan sebagai data pendukung tambahan untuk mendapatkan bukti penilaian.

2) Pemahaman bukti yang tersedia

Pemahaman antar pribadi tentang motivasi dan integrasi penyedia bukti adalah karakteristik dari pemahaman bukti yang tersedia..

⁵⁴ Ibid.,

3) Tindakan atas bukti

Karakteristik untuk menindak lanjuti bukti terdiri dari percaya diri dan menentukan nasib sendiri. Percaya diri menyiratkan tentang keberanian profesional untuk bertindak berdasarkan bukti bukti yang diperoleh. Penentuan nasib sendiri adalah rasa kecukupan diri sendiri.

Agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak disesatkan oleh hasil audit, maka mutlak diperlukan pendapat akuntan yang sesuai dengan kriteria SPAP dalam melaksanakan tugas audit. Pendapat seorang akuntan perlu didukung oleh bukti yang kompeten yang cukup. Dalam mengumpulkan bukti audit, auditor harus selalu menerapkan skeptisme profesionalnya ketika mengumpulkan bukti (SPAP. SA seksi 230), khususnya mentalitas yang mencakup pemikiran kritis dan mempertanyakan bukti audit untuk mendapatkan bukti yang meyakinkan atas pemberian opini akuntan⁵⁵.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisisme adalah pola pikir skeptis yang dipegang oleh seorang auditor yang terus-menerus mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Skeptisisme profesional dapat diartikan sebagai sikap yang akan membantu auditor dalam mengevaluasi dan menilai bukti secara kritis, sehingga mengurangi risiko kesalahan yang dapat terjadi jika skeptisisme profesional rendah.

Indikator yang dapat mengukur variabel skeptisme profesional peneliti mengadopsi dari penelitian sebelumnya dari Hurt, Eining dan Plumee, terdiri dari yaitu:

- 1) Interogatif.
- 2) Kehati-hatian mengambil keputusan.
- 3) Pemahaman interpersonal.
- 4) Percaya diri

⁵⁵ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)." Hal. 191-192

5) Keyakinan⁵⁶.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait tentang sikap skeptisme profesional yang mengharuskan untuk selalu memeriksa segala sesuatu terkait kebenarannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang orang yang fasik datang membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti kebenarannya, agar kamu tidak menimpakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) tanpa mengetahui keadaannya, yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Q.S. Al-Hujurat:6).

Dalam Tafsir Jalalain.”(Hai orang-orang yang beriman Jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita) (maka periksalah oleh kalian) kebenaran beritanya itu, apakah ia benar atau berdusta. Menurut suatu qiraat dibaca Fatatsabbatuu berasal dari lafal Ats-Tsabaat, artinya telitilah terlebih dahulu kebenarannya (agar kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum) menjadi Maf'ul dari lafal Fatabayyanuu, yakni dikhawatirkan hal tersebut akan menimpa musibah kepada suatu kaum (tanpa mengetahui keadaannya) menjadi Hal atau kata keterangan keadaan dari Fa'il, yakni tanpa sepengetahuannya (yang menyebabkan kalian) membuat kalian (atas perbuatan kalian itu) yakni berbuat kekeliruan terhadap kaum tersebut (menyesal) selanjutnya Rasulullah saw. mengutus Khalid kepada mereka sesudah mereka kembali ke negerinya. Ternyata Khalid tiada menjumpai mereka melainkan hanya ketaatan dan kebaikan belaka, lalu ia menceritakan hal tersebut kepada Nabi saw.”⁵⁷

⁵⁶ Eko Ferry Anggriawan, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy),” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 2 (2014). Hal. 106

⁵⁷ [Surat Al-Hujurat Ayat 6 | Tafsirq.com](http://SuratAlHujuratAyat6|Tafsirq.com)

2.1.7 Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai bidang pendidikan dan pelatihan mengenai akuntansi dan auditing, dengan harapan akan memperoleh pengalaman khusus. Pelatihan ini dapat berupa seminar, workshop, dan bimbingan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor baru. Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai bidang pendidikan dan pelatihan tentang akuntansi dan auditing. Auditor yang melakukan pekerjaan selama proses audit juga dapat menghasilkan pengetahuan. Hasil yang lebih baik akan dicapai oleh auditor yang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan oleh auditor yang kekurangan pengetahuan yang tidak banyak diandalkan dalam pekerjaannya. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan akurat, auditor diharapkan memperoleh pendidikan dan pelatihan teknis yang memadai dalam praktik dan prosedur audit⁵⁸.

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasikasian, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data-data keuangan suatu entitas⁵⁹. Berguna untuk memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dari definisi di atas akuntansi memiliki tujuan yang utama yaitu menyajikan informasi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dari informasi yang diharapkan berguna bagi pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan⁶⁰.

Tujuan akhir akuntansi yaitu komunikasi informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan. Tujuan umum akuntansi adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi tentang laporan keuangan entitas. Berdasarkan

⁵⁸ Hendriko Pardede, "Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Profesionalism to the Accuracy of Audit Opinion By Public Accounting," *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015). Hal. 6

⁵⁹ Suchi Iramadhani et al., "Universitas Islam Negeri" (2010). Hal. 58

⁶⁰ dkk 2018) richard oliver (dalam Zeithml, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015. Hal. 1

informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akuntansi adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi bagi perusahaan⁶¹.

Seperti yang didefinisikan oleh Arens, Elder, & Beasley, auditing adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti untuk menentukan dan melaporkan hubungan antara data tersebut dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Audit harus dilakukan oleh individu yang independen dan kompeten⁶². Menurut Halim, auditing adalah penilaian pembuktian yang dilakukan secara mendasar dan bertahap oleh pihak yang independen, yang telah dibuat oleh manajemen entitas beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya atas laporan keuangan entitas, bertujuan untuk memiliki pilihan untuk memberikan penilaian yang tepat tentang kepatuhan laporan tersebut⁶³. Auditing adalah proses mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi informasi secara objektif atas laporan keuangan suatu entitas perusahaan yang dilakukan secara independen dan bertahap bagi seorang auditor untuk informasi atas laporan keuangan suatu entitas perusahaan untuk menentukan kewajaran, posisi keuangan, dan hasil operasinya..

Seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya diharuskan untuk mengikuti standar auditing yang berlaku di Indonesia, dikarenakan standar auditing juga merupakan panduan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki sifat tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing terdiri dari pertimbangan tentang kualitas profesional, seperti keahlian auditor dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti informasi mengenai laporan keuangan klien. Standar tersebut telah disusun dan berlaku untuk semua anggota dan akuntan publik di Indonesia, yang melaksanakan

⁶¹ Iramadhani et al., "Universitas Islam Negeri." Sekripsi, hal. 35

⁶² Randal J. Elder dan Mark S. Beasley Arens, Alvin A, *Auditing & Jasa Assurance*, ed. Suryadi Saat, Herman Wib. (Erlangga, 2010). Hal. 102-117

⁶³ Muhammad Ashari et al., *AUDITING 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, 2022. Hal. 1

perkerja sebagai auditor independent. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah *kodifikasi* dari berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan pedoman dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP merupakan hasil dari pengevaluasian dan pengembangan berkelanjutan standar profesional akuntan publik yang dibuat sejak tahun 1973. SPAP dibuat dan dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP-IAPI)⁶⁴.

Auditor atau asistennya tidak mampu mengatasi suatu masalah mereka berkewajiban harus bisa mengupayakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan, mengalihkan pekerjaannya kepada orang lain yang lebih mempuni, atau mengundurkan diri dari penugasan. Auditor tidak hanya diharapkan memiliki pendidikan formal auditing, mereka juga harus khawatir tentang kemajuan baru di bidang akuntansi dan standar profesi akuntan publik (SPAP) di Indonesia, auditing dan bisnis serta harus menerapkan pernyataan otoritatif baru di bidang akuntansi dan auditing begitu dikeluarkan⁶⁵.

Indikator yang dapat bisa mengukur variabel pengetahuan akuntansi dan auditing peneliti mengutip oleh Masrizal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusharyanti secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu:

- 1) Pengetahuan pengauditan umum.
- 2) Pengetahuan area fungsional.
- 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru.
- 4) Pengetahuan mengenai industri khusus.
- 5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah⁶⁶.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Masrizal, "Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh)," *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 3, no. 2 (2010): 173–194. Hal. 6

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait tentang pengetahuan akuntansi dan auditing yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٤)

Artinya : Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan⁶⁷ (QS. Al-Hadid : 4).

Dalam Islam, seorang auditor tentulah harus menjadikan Alquran dan As-sunnah sebagai rujukan dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus berpegang teguh pada prinsip professional, integritas, jujur, adil, objektif, dan lain sebagainya. Walau bagaimanapun, ada Allah yang senantiasa mengawasi, “...dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 4)⁶⁸.

2.1.8 Pengalaman Auditor

Pengalaman audit merupakan indentifikasi pemahaman auditor tentang apa yang diperlukan untuk memiliki kelebihan dalam menjelaskan kesalahan yang timbul dalam laporan keuangan yang dikelompokkan menurut tujuan audit dan prosedur sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) ⁶⁹.

Pengalaman audit adalah Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan, baik dari segi lamanya bekerja maupun

⁶⁷ <https://tafsirweb.com/10700-surat-al-hadid-ayat-4.html>

⁶⁸ https://www.academia.edu/30913687/Auditing_Menurut_Al_Quran

⁶⁹ Septianingsih, Idawati, and Damastuti, “Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” Hal. 816

banyaknya penugasan yang ditanganinya⁷⁰. Pengalaman auditor akan terus bertambah, dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit pada akhirnya akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka tentang akuntansi dan audit. Dipandang sebagai auditor yang berpengalaman dari segi variasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Auditor dianggap belum berpengalaman jika bekerja sebagai auditor kurang dari 18 bulan, sedangkan auditor berpengalaman dianggap berpengalaman jika telah bekerja sebagai auditor lebih dari 30 bulan, pengalaman kerja dalam mengelompokkan auditor berpengalaman minimal 13,8 tahun, seperti pada level manajer dan mitra; tidak berpengalaman ketika kurang dari 3,3 tahun⁷¹.

Pengalaman auditor dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk pengalaman audit keuangan, pengalaman audit dengan entitas tertentu, dan pengalaman audit dalam industri tertentu. Melalui pemahaman tentang budaya, model, dan operasi perusahaan, pengalaman dengan klien tertentu diperoleh melalui hubungan kerja yang berkepanjangan pengalaman ini dikenal sebagai masa kerja, dan diukur dengan berapa lama auditor bekerja pada klien yang sama selama beberapa tahun. Keahlian auditor yang diperoleh selama bekerja di satu atau lebih industri dikenal sebagai pengalaman industri. Pengalaman juga dikenal sebagai lamanya durasi pekerjaan audit umum auditor sebagai seorang profesional dalam memeriksa lembaga⁷².

⁷⁰ SUPRIANTO and SETIAWAN, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik." Hal. 190

⁷¹ Hanjani and Rahardja, "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, Dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang)." Hal. 3

⁷² Pada, Pengawasan, and Dan, "Analisis Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan)." Hal. 5

Indikator untuk mengukur variabel pengalaman auditor adalah:

- 1) Banyaknya tugas pemeriksaan.
- 2) Mempertajam analisis masalah.
- 3) Memprediksi dan mendeteksi masalah.
- 4) Mengetahui kekeliruan.
- 5) Dapat mengembangkan karir.
- 6) Banyaknya intensitas⁷³.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Varibel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
1.	Satiman dan Suparmin (2021)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	Skeptisisme Profesional (X^1) Independensi (X^2) dan Pengalaman Auditor (X^3)	Ketepatan Pemberian Opini (y)		Alat analisis menggunakan uji regresi linier berganda.	x^1, x^2 dan x^3 berpengaruh positif terhadap y
2.	Cresensa Angela Merici, Abdul	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit,	Skeptisisme Profesional (x^1),	Ketepatan Pemberian Opini Auditor (y)	<i>explanatory research</i>	Teknik analisis data dalam penelitian	x^1, x^2, x^3, x^4 , dan x^5 berpengaruh

⁷³ Suparmin, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit." Hal. 3

	Halim dan Retno Wulandari (2014)	Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang	Pengalaman Audit (x^2), Keahlian Audit (x^3), Independensi (x^4), dan Kompetensi (x^5)			ini menggunakan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.	positif terhadap y
3.	Ni Nengah Indah Wirasari, Ni Made Sunarsih, dan Ni Putu Shinta Dewi (2019)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	Skeptisisme Profesional (x^1), Etika Profesi (x^2), Keahlian Audit (x^3) dan, Komitmen Profesional (x^4)	Ketepatan Pemberian Opini (y)		Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan	x^1 dan x^3 berpengaruh negative terhadap y sedangkan x^2 dan x^4 berpengaruh positif terhadap y

						skewness (kemencengan distribusi) dan variabel-variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 16 sebagai alat untuk menguji data tersebut	
4.	Dahlia Septianingsi, Wiwi Idawati, dan Dewi Darmastuti (2021)	Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	Keahlian Audit (x^1), Pengalaman (x^2), Pengaruh <i>Audit Judgment</i> (x^3) dan, Situasi Audit (x^4)	Ketepatan Pemberian Opini Audit (y)	Teori Atribusi	Analisis statistik deskriptif dan Analisis regresi linear berganda	x^1, x^2 , dan x^3 berpengaruh positif terhadap y sedangkan x^4 tidak berpengaruh terhadap y

5.	I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I. Wayan Ramantha (2013)	Pengaruh Independen si dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor	Independen si (x^1), Kecerdasan Intelektual (x^2), Kecerdasan Emosional (x^3) dan, Kecerdasan Spiritual (x^4)	Pertimbangan Pemberian Opini Auditor	Teori Sikap dan Perilaku (<i>Theory of Attitude and Behavior</i>)	Analisis Regresi Linear Berganda	x^1, x^2, x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap y
6.	Ida Suraida (2005)	Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik	Etika (x^1), Kompetensi (x^2), Pengalaman Audit (x^3) Resiko Audit (x^4), dan Skeptisisme Profesional (z)	Ketepatan Pemberian Opini (y)		Hipotesis penelitian diuji secara serempak dengan menggunakan structural equation modeling (SEM) dan paket program LISREL	x^1, x^2, x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap z , dan Sedangkan x^1, x^2, x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap z berpengaruh positif terhadap y

7.	Meilani Purwanti dan Sumarto (2022)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Efektifitas Proses Audit Serta Dampaknya pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik	Kompetensi (x^1), Independen di (x^2), Efektifitas Proses Audit (z)	Ketepatan Opini Angkuntansi Publik (y)		Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Adapun dalam proses analisisnya menggunakan bantuan software Lisrel 8.30 for Windows.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi (X_1) dan Independensi (X_2) terhadap Efektifitas Proses Audit (Y), dan Terdapat pengaruh yang signifikan Efektifitas Proses Audit (Y) terhadap Ketepatan Pemberian Opini (Z).
8.	Abriyani Puspaningsih dan Noeroel Fadlilah (2017)	Ketepatan Pemberian Opini Auditor : Survey Terhadap	Skeptisisme Profesional (x^1), Pengalaman (x^2),	Ketepatan Pemberian Opini Auditor (y)		Metode analisis yang digunakan dalam penelitian	x^1 , x^2 , x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap

		Auditor di Yogyakarta	Situasi Audit (x^3), Keahlian (x^4), dan Beban Kerja (x^5)			adalah analisis regresi linear berganda	y, dan sedangkan x^5 berpengaruh Negatif terhadap y
9.	Dirvi Surya Abbas dan Basuki (2019)	Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Banten	Independensi (x^1), Keahlian Audit (x^2), Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (x^3), dan Skeptisisme auditor (x^4),	Ketepatan Pemberian Opini Audit (y)	<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	Regresi linear berganda	x^1, x^2, x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap y
10.	Reschiwati dan Maria Christina Leda Meo (2019)	<i>Accuracy Of Audit Opinion: Factors That Influence It</i>	<i>Expertise</i> (x^1), <i>Independence</i> (x^2), dan <i>Experience</i> (x^3).	<i>Accuracy in Giving Opinion</i> (y)	<i>Attribution Theory</i>	<i>This study uses univariate data analysis methods for descriptive analysis, bivariate data analysis to test the</i>	x^1, x^2 , dan x^3 , berpengaruh positif terhadap y

						<i>validity, reliability and other normality data testing and multivariate data analysis using SEM (Structural Equation Modeling) with LISREL 8.80 software.</i>	
11.	Grace Andani dan Lindrian asari (2015)	Pengaruh Subsidiaries, Audit Complexity, dan Opini Auditor Independen Terhadap Audit Report Lag	<i>Subsidiaries</i> (x^1), <i>Audit Complexity</i> (x^2), dan Opini Auditor Independen (<i>Independent Opinion</i>) (x^3).	Audit <i>Report Lag</i> (y)	Teori Kepatuhan, Teori Agensi, dan Signaling Theory	<i>Multiple Linear Regression</i> atau regresi linear berganda	x^1 , x^2 , dan x^3 , berpengaruh negatif terhadap y
12.	I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna	Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional	Independensi (x^1), Profesionalisme (x^2), dan Skeptisisme	Ketepatan Pemberian Opini Auditor		Analisis data dalam penelitian ini mengguna	x^1 , x^2 , dan x^3 , berpengaruh Positif

	Sari (2014)	Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor	Profesional (x^3).			kan regresi linier berganda,	terhadap y
13.	Agnes Puji Christiani dan Ratnawati Kurnia (2012)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Pada Kap di Jakarta dan Tangerang)	Skeptisisme Profesional Auditor (x^1), Resiko Audit (x^2), Pengalaman Audit (x^3), Keahlian (x^4), dan Independensi (x^5)	Ketepatan Pemberian Opini Audit (y)		regresi linear berganda	x^2 , dan x^5 , berpengaruh Positif terhadap y, sedangkan x^1 , x^3 , dan x^4 berpengaruh Negatif terhadap y
14.	Angga Hermawan dan Rosita Wulandari (2020)	Pengaruh Pengalaman dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	Pengalaman (x^1), Keahlian (x^2), Skeptisisme profesional auditor	Ketepatan pemberian opini auditor (y)	Teori Disosiasi Kognitif dan Teori Planned	Analisis regresi linier berganda	x^1 , dan x^2 , berpengaruh Positif terhadap y, sedangkan

		Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)	tidak memediasi Pengalaman (x^3), dan Skeptisisme profesional auditor tidak memediasi Keahlian (x^4)		Behav ior		$n x^3$, dan x^4 berpengaruh Negatif terhadap y
15.	Irdianty Arisang, Marwah Yusuf, dan Faisol (2020)	Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Studi Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)	Skeptisme Profesi Auditor (x^1), Etika Auditor (x^2), Keahlian Auditor (x^3), dan Pengalaman Audit (x^4)	Ketepatan Pemberian opini Auditor	<i>Attribution Theory</i> dan Teori Perilaku	uji regresi dengan menggunakan alat bantu aplikasi STATA 14	x^1 , x^2 , x^3 , dan x^4 berpengaruh positif terhadap y

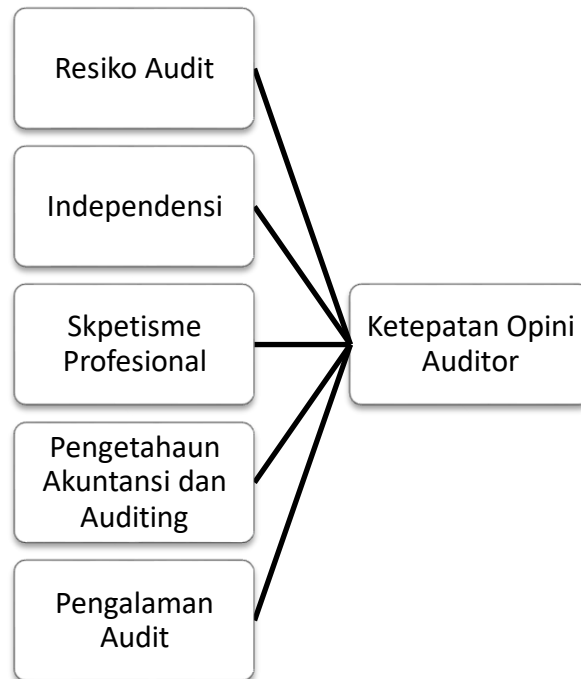
16.	Cholifah Husti Laila, Novita (2019)	<i>Effect Of Code Of Ethics, Audit Materiality And Risk Audits On Opinion Auditors</i>	Kode Etik (x ¹), Materialitas audit (x ²), dan Resiko Audit (x ³).	opini auditor (y)		analisis verifikatif dengan PLS (Partial Least Square). Analisis ini dilakukan dengan mengguna kan program SmartPLS versi 3.2.7.	x ¹ , dan x ² berpenga ruh positif terhadap y, sedangka n x ³ berpenga ruh negative terhadap y.
-----	---	--	--	----------------------	--	--	--

Sumber : Dari berbagai sumber literature

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah ada pada latar belakang sampai penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko audit, independensi auditor, skeptisisme Profesional, pengalaman auditor, dan pengetahuan dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, penelitian membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Resiko Audit Terhadap Ketepatan Opini Audit

Risiko dalam auditing diartikan bahwa auditor telah menerima suatu tingkat ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai⁷⁴.

Menurut Teori Atribusi, Auditor menyadari bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Auditor yang efektif akan mengakui bahwa memang ada risiko dan akan menangani risiko tersebut dengan cara yang tepat.

⁷⁴ Muslim Muslim et al., "Kualitas Audit: Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 9. Hal. 11

Sebagian besar risiko yang dihadapi auditor sulit diukur serta membutuhkan pertimbangan yang cermat sebelum auditor dapat merespons dengan cepat⁷⁵.

Tetapi sesuai dengan ISA 315.5 auditor wajib melakukan material pada tingkat laporan keuangan dari pada tingkat asersi. Prosedur penilaian risiko itu sendiri tidak memberikan bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opini audit. Menurut Reni Rukmini (2008) yang menyatakan bahwa risiko audit mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja audit hal ini disebabkan banyak dan kompleksnya data yang harus diperiksa auditor dan karena komponen yang berpengaruh terhadap risiko audit adalah adanya risiko bawaan seperti adanya hubungan istimewa, kerentanan terhadap fraud serta unsur- unsur populasi, risiko informasi yang berkaitan dengan kesalahan atau penyalahgunaan informasi Kinerja audit memiliki hubungan dengan Opini Auditor. Adanya korelasi antara opini audit pada laporan keuangan dengan kinerja audit⁷⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah Husti Laila, Novita membuktikan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor⁷⁷. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Suraida dikutip oleh Suprianto dan Setiawa membuktikan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor⁷⁸. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

⁷⁵ Laila and Novita, "Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor." Hal. 67

⁷⁶ Ibid. Hal. 68

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ SUPRIANTO and SETIAWAN, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisime Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik." Hal. 200

H1: Resiko Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Opini Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari segala bentuk pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga memiliki pengertian adanya kejujuran di dalam diri auditor ketika mempertimbangkan semua fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi publik dan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu atau kualitas jasa audit⁷⁹.

Menurut Teori Atribusi, Independensi termasuk merupakan faktor internal auditor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ketika akan melakukan prosedur audit atas laporan keuangan entitas. Hal ini terjadi karena seorang auditor yang tidak independen berarti tidak mempunyai kejujuran dalam dirinya dalam mempertimbangkan fakta, dapat memihak pada suatu kepentingan tertentu, informasi yang diberikan tidak objektif, dan tidak bebas dari pengaruh/bujukan/pengendalian dari pihak lain sehingga dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dapat berpihak pada salah satu pihak tersebut⁸⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Ratih Ary Winadi dan I Made Mertha membuktikan bahwa independensi berpengaruh

⁷⁹ Susi Dwi Mulyani and Jimmi Osamara Munthe, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 151–170. Hal. 8

⁸⁰ Ni Gusti Ayu Ratih Ary Winadi and I Made Mertha, "Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor," *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 251–279. Hal. 258

positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor⁸¹. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim dan Retno Wulandari membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁸². Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Puji Christiani dan Ratnawati Kurnia membuktikan bahwa independensi berengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit⁸³. Berdasarkan penjelasan tersebut , maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H2:Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- 2.4.3 Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Ketepatan Opini Audit (Standar Akuntan) SA Seksi 230 (Standar Profesi Akuntan Publik) SPAP menjelaskan tentang skeptisisme profesioanal diartikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengecekan secara kritis atas bukti audit yang telah diperoleh⁸⁴. Skeptisme professional audit akan membuat seorang auditor menerima informasi bukti secara tidak langsung diterima, melaikan mereka akan menaruh sifat kecurigaan terhadap bukti audit tersebut agar kegiatan dari audit berjalan dengan benar dan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia.

⁸¹ Ibid.

⁸² Anggela, “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang.”

⁸³ Christiani and Kurnia, “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.”

⁸⁴ Ni Nengah Indah Wirasari, Ni Made Sunarsih, and Ni Putu Shinta Dewi, “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali,” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 109–123, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/308/299>. Hal. 119

Menurut Teori Atribusi, skeptisisme Profesional termasuk merupakan faktor internal auditor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Ketika akan melakukan prosedur audit atas laporan keuangan entitas. Sikap skeptisisme profesional ini sangat dibutuhkan oleh auditor Ketika akan melakukan audit laporan keuangan yang berfungsi untuk memastikan apakah informasi bukti audit telah diterima sesuai dengan standar akuntansi dan yang dibutuhkan dalam memastikan tingkat kewajaran laporan keuangan entitas. Selain hal tersebut bukti juga sangat mudah untuk dimanipulasi karena data bukti sangat rentan dengan tindak kecurangan, sehingga dengan adanya sikap skeptisisme auditor ini diharapkan dapat meminimalisir risiko audit dalam melaksanakan prosedur audit. Semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor, maka akan semakin mendapatkan informasi yang cukup dan wajar sesuai dengan akuntansi yang berlaku sehingga dapat memberikan pendataan opini yang tepat dan wajar atas laporan keuangan entitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul halim, dan Retno Wulandari membuktikan bahwa Sketisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁸⁵. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Suraida bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik⁸⁶. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abriyani Puspaningsih dan Noeroel Fadlilah membuktikan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini

⁸⁵ Anggela, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang."

⁸⁶ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)."

auditor⁸⁷. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H3: Skeptisisme Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai bidang pendidikan dan pelatihan mengenai akuntansi dan auditing yang dan diharapkan mendapatkan pengalaman khusus yang pernah dialami, dalam pelatihan tersebut bisa saja dalam bentuk kegiatan seminar, loka karya serta bimbingan dari auditor senior kepada auditor baru. Pengetahuan juga bisa didapatkan setelah melakukan pekerjaan dalam proses audit. Auditor yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar pengetahuan yang dimilikinya akan berdampak pada hasil yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang tidak terlalu banyak diandalkan dalam bekerja. Auditor diharapkan harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis cukup tepat dalam hal praktik akuntansi dan maupun teknik auditing sehingga mampu bekerja dengan baik dan tepat⁸⁸.

Teori Planned of Behavior menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan membentuk perilaku seseorang tersebut. Dengan adanya pengetahuan akuntansi dan auditing yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan khusus yang diikuti, dan juga auditor selain diharuskan memiliki pendidikan auditing formal, mereka harus juga peduli dengan perkembangan baru dalam bidang akuntansi dan standar profesi akuntan publik (SPAP) di

⁸⁷ Abriyani Puspaningsih and Noeroel Fadlilah, "Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta," *Jurnal Aplikasi Bisnis* 17, no. 2 (2017): 19–39.

⁸⁸ Ibid.

Indonesia yang diperlukan dalam membentuk sikap profesionalisme saat diberi tugas yang nantinya berpengaruh dalam menjalankan prosedur audit sehingga opini yang dikeluarkan sesuai dengan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil temuan laporan audit yang dibuat oleh auditor selama dilapangan, adanya tingkat perbedaan pengetahuan di antara beberapa auditor akan berpengaruh terhadap menyelesaikan laporan auditnya dengan handal. Dengan kata lain bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh auditor selama proses audit harus mengacu kepada pengetahuannya tentang bidang ilmu akuntansi dan audit. Hal tersebut sangatlah penting khususnya bagi profesi auditor eksternal dikarenakan didalam pekerjaannya tersebut, akan selalu berkaitan dengan akuntansi dan auditing maka pengetahuan yang luas tentang akuntansi dan auditing merupakan dasar syarat yang mesti dimiliki oleh auditor, karena laporan audit yang dibuat oleh auditor selama dilapangan akan menjadi bias ketika dijadikan acuan dalam ketepatan dalam pemberian opini oleh akuntan publik. Maka dari itu, laporan audit yang handal harus berdasarkan oleh auditor dengan pengetahuan akuntansi dan audit yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas dan Basuki membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁸⁹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hendriko Pardede membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁹⁰. Berdasarkan

⁸⁹ Dirvi Surya Abbas and Basuki Basuki, "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 1.

⁹⁰ Pardede, "Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Profesionalism to the Accuracy of Audit Opinion By Public Accounting."

penjelasan tersebut , maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H4: Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

2.4.5 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Pengalaman audit merupakan indentifikasi pemahaman auditor yang dibutuhkan seorang auditor mempunyai keunggulan tersendiri untuk menjelaskan kesalahan yang timbul dalam laporan keuangan yang masuk akal secara logika dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan audit dan prosedur sistem akuntansi yang sesuai⁹¹ dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Teori atribusi menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki pengalaman yang baik atau kurang baik selama penugasannya. Hal tersebut menimbulkan suatu tindakan untuk lebih baik di akan datang, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, auditor berpengalaman akan mampu merencanakan auditnya dengan baik dan dapat memberikan reaksi yang baik terhadap informasi akuntansi yang dijumpainya⁹².

Dengan adanya pengalaman yang banyak dimiliki oleh auditor, maka auditor akan lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang tidak biasa dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan mengenai temuannya tersebut. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Reschiwati dan Maria Christina Leda Meo YAI membuktikan bahwa pengalaman audit

⁹¹ Septianingsih, Idawati, and Damastuti, "Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit." Hal. 816

⁹² Emrinaldi Nur DP, Julita, and Dwi Putra Wahyudi, "Pengaruh Etika , Kompetensi , Pengalaman Auditor Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas Dan Skeptisisme Profesional Auditor," *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3, no. 2 (2014): 116–132. Hal. 122

berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁹³. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Septianingsih, Idawati, dan Damastuti membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit⁹⁴.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Suraida membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor⁹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Irdianty Arisang, Marwah Yusuf, dan Faisol membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit⁹⁶. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H5: Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

⁹³ Christina and Meo, "Ketepatan Opini Audit : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Opini Audit." Hal 229

⁹⁴ Ibd.,.

⁹⁵ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)." Hal 200

⁹⁶ Pada, Pengawasan, and Dan, "Analisis Skeptisme Professional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan)." Hal 9

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada Penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan statistik, matematika, atau komputasi⁹⁷ Metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang melakukan pengamatan masalah sosial yang berlandaskan dengan pengujian teori yang terdiri dari berbagai macam jenis variabel dimana variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan jenis penelitian agar dapat melihat, mengetahui, menggambarkan, mengukur dan menjelaskan seberapa jauh resiko audit, independensi, skeptisisme, resiko audit dan independensi, pengalaman auditor dan, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap pemberian ketepatan opini auditor.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁹⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di lingkup Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang, Jawa Tengah. Berikut adalah daftar dari beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Semarang:

Tabel 3. 1 Daftar Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Nama KAP	Alamat KAP
----	----------	------------

⁹⁷ sidik dan Denok Sunarsi Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Della (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). Hal.24

⁹⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Kasdin Suhotang, Gtafindo. (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019). Hal. 110

1.	KAP ARNESTESA	Jalan Abdulrahman Saleh No. 260 – A RT 003/005, Kembangarum, Semarang Barat 50183
2.	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	Jl. Supriyadi No. 215 A RT 002/007 Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan Semarang 50198
3.	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	Jl. Mangga V No. 6 RT 007 RW 004 Lemper Kidul Semarang 50249
4.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Jl. Puri Anjaasmoro Blok EE. 1 No. 6 Tawangsari, Semarang Barat Semarang 50144
5.	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	Jl. Mugas Dalam No. 65 Semarang 50243
6.	KAP ENDANG DEWIWATI	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang 50177
7.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	Jl. Tegalsari Raya No. 53 RT 003 RW 012 Semarang 50231
8.	KAP Drs. HANATA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22 Semarang 50232
9.	KAP HARHINTO	Jl. Kelud Raya No. 2 Semarang 50146
10.	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Tegalsari Barat V No. 24 Semarang 50251
11.	KAP I. SOETIKA	Jl. Durian Raya No. 20 kav. 3 Perumahan Durian Mediterania Villa Banyumanik Semarang 50263
12.	KAP JONAS SUBARKA	Jl. Puri Anjasmoro No. EE3/12 A Komplek Rukan Puri Artha Plaza Semarang 50144
13.	KAP KANAKA PURADIRENJA, SUHARTONO (CABANG)	Jl. Madukoro Ruko Semarang Indah Blok D XI No. 1, Semarang 50144

14.	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	Jl. Bukit Agung Bok AA No. 1 Semarang 50269
15.	KAP LEONARD, MULIA & REKAN (CABANG)	Jl. Marina No. 8, Komp. PRPP Semarang 50144
16.	KAP PHO & REKAN	Jl. Muara Mas Mas Timur 242 RT 01/02 Kel. Panggung Lor, Kec. Semarang Utara Semarang 50177
17.	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No.2, Sronдол Semarang 50263
18.	KAP RUCHENDI, MARTIJO, RUSHADI & REKAN (CABANG)	Jl. Beruang Raya No. 48 RT 002 RW 002 Kel. Gayamsari, Kec. Gayamsari Semarang 50161
19.	KAP SARASTANTO DAN REKAN	Jl. Bukit Gentong No. 4 Bukit Sari, Kelurahan Ngesrep Kecaatan banyumanik Semarang 50261
20.	KAP SISWANTO	Jl. Gondang Timur VI Kel. Bulusan, Kec. Tembalang Semarang 50277
21.	KAP SODIKIN.BUDHANANDA. WANDESTARIDO	Jl. Pamularsih Raya No. 16 Rt 002 RW 001, Bongsari Semarang 50148
22.	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (PUSAT)	Jl. Taman Durian No. 2 Srodol Wetan , Banyumanik Semarang 50263
23.	KAP SOPHIAN WONGSARGO	Jl. Kedungmundu Raya No. 100 A RT 001/007, Kel. Sendanguwa, kec. Tembalang Semarang 50273
24.	KAP Dra. SUHARTSTI & REKAN (CABANG)	Sambiroto asri Cluster F-1 Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang Semarang 5-276
25.	KAP SURATMAN	Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197 Kec. Tembalang semarang 50272

26.	KAP TARMIZI ACHMAD	Jl. Dewi Sartika Raya No. 7 Perumahan UNDIP Sukorejo Semarang 50221
27.	KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	Jl. Panda Utara I No. 9 RT 08.05 Kel. Palebon, kec. Pedurungan Semarang 50199
28.	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	Jl. MT. Haryono No. 548, Sarirejo Semarang 50124
29.	KAP WAHYU SETYANINGSIH	Cluster Dinar Indah 4D No. 9 RT 004 RW 026 Meteseh, Tembalang Semarang 50271

Sumber : Daftar IAPI (Ikatak akuntan publik indonesia)

3.2.2 Sampel adalah bagian dari populasi Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi⁹⁹. Pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memberikan beberapa kriteria diantaranya yaitu :

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang.
2. Auditor yang minimal telah bekerja kurang dari 1 tahun.
3. Auditor yang bersedia mengisi kuersioner.

Jumlah sampel diambil berdasarkan *teorema limit sentral* yang mana menyatakan bahwa sampel yang diambil minimal adalah 30 sampel dalam suatu penelitian, jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang harus dipenuhi adalah minimal sebanyak 30 sampel.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain¹⁰⁰. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberika kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada para auditor yang berkerja pada

⁹⁹ Ibid., hal 112

¹⁰⁰ Ibid. Hal 54

KAP Kota Semarang yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan. Sehingga nantinya responden diminta untuk mengisi kuesioner menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju : SS : Diberi skor 5
2. Setuju : S : Diberi skor 4
3. Netral : N : Diberi skor 3
4. Tidak Setuju : TS : Diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju : STS : Diberi skor 1

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain. Bervariasi berarti pada variabel tersebut mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda¹⁰¹. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen resiko audit(X1), Independensi (X2), Skeptisme Profesional (X3), pengetahuan akuntansi dan auditing (X4), dan Pengalaman Audit (X5) terhadap ketetapan pemberian opini audit (Y). Berdasarkan indentifikasi masalah maka dibawah ini penjelasan definisi operasional variabel yang dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Notasi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Ketetapan Pemberian Opini Audit (Y) Satiman dan Suparmin	Opini auditor adalah tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam	1. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan. 2. Perlakuan akuntansi.	1-5	Skala <i>likert</i>

¹⁰¹ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 342–351. Hal 344

	semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sesuai dengan bukti dan temuan. 4. Bukti yang cukup dan kompeten 5. Kesalahan yang material. 		
Resiko Audit (X ₁) Maharani, Farhana Fitri	Risiko audit adalah tingkat risiko penemuan yang direncanakan dalam menghadapi situasi irregularities atau fraud (penyimpangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Inhern <ul style="list-style-type: none"> • Pengidentifikasian perusahaan klien. • Pengidentifikasian dampak risiko bisnis klien. • Persiapan terhadap kemungkinan terjadi kesalahan. 2. Risiko Pengendalian. <ul style="list-style-type: none"> • Pengidentifikasian pengendalian internal perusahaan klien. • Konfirmasi kepada klien tentang risiko yang ada. • Rekomendasi kepada klien. 3. Risiko Deteksi. <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan audit yang baik. • Pelaksanaan prosedur audit yang tepat. 	1-5	Skala <i>likert</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas yang tepat diantara audit. 		
Independensi (X ₂) Tania Kautsarrahmelia	<p>Independensi merupakan sikap yang tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Independensi adalah sikap individu dalam berperilaku yang memiliki ciri-ciri dari pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Independensi Dalam Program Audit <ol style="list-style-type: none"> 1) Bebas dari intervensi manajerial. 2) Bebas dari intervensi prosedur audit. 3) Bebas persyaratan. ❖ Independensi Dalam Verifikasi <ol style="list-style-type: none"> 4) Bebas mengakses data. 5) Bebas kerja sama. 6) Bebas dari pengaruh manajerial. 7) Bebas dari kepentingan pribadi ❖ Independensi Dalam Pelaporan <ol style="list-style-type: none"> 8) Bebas dari keinginan pribadi. 9) Bebas dari tekanan. 10) Menghindari kata menyesatkan. 11) Bebas menggunakan <i>judgement</i>. 	1-5	Skala <i>likert</i>

<p>Skeptisme Profesional(X₃) Eko Ferry Anggriawan</p>	<p>skeptisisme auditor adalah sebagai bentuk sikap kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan, pertanyaan, atau ketidak setujuan dengan pernyataan entitas atau kesimpulan yang dapat diterima umum.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Interogatif.</i> 2. Kehati-hatian mengambil keputusan. 3. Pemahaman interpersonal. 4. Percaya diri 5. Keyakinan. 	<p>1-5</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>
<p>Pengaetahuan Akuntansi dan Auditing (X₄) Masrizal</p>	<p>Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasikasian, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data-data keuangan suatu entitas. Berguna untuk memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pengauditan umum. 2. Pengetahuan area fungsional. 3. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru. 4. Pengetahuan mengenai industri khusus. 5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah¹⁰². 	<p>1-5</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>

¹⁰² Masrizal, "Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh)." Hal. 6

	<p>auditing adalah suatu pemeriksaan bukti yang dilakukan secara kritis dan bertahap oleh pihak yang independen, yang telah disusun oleh manajemen entitas beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya terhadap laporan keuangan entitas, bertujuan untuk dapat memberikan ketepatan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut</p>			
<p>Pengalaman Audit (X₅) Satiman dan Suparmin</p>	<p>Pengalaman audit merupakan indentifikasi pemahaman auditor yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tugas pemeriksaan. 2. Mempertajam analisis masalah. 3. memprediksi dan mendeteksi masalah. 	1-5	Skala <i>likert</i>

	<p>dibutuhkan seorang auditor mempunyai keunggulan tersendiri untuk menjelaskan kesalahan yang timbul dalam laporan keuangan yang masuk akal secara logika dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan audit dan prosedur sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).</p>	<p>4. mengetahui kekeliruan. 5. Dapat menegmbangkan karir. 6. Banyaknya intensitas.</p>		
--	---	---	--	--

3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mengukur mean jenis kelamin, umur, posisi terakhir, Pendidikan terakhir, pengalaman kerja.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam peenelitian ini teknik analisis data menggunakan metode uji regresi linear berganda. Analsis regresi berganda dimaksud untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independent¹⁰³ yaitu resiko audit, independensi, skeptisme profesiona, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalamn audit.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk tujuan mengetahui seberapa tepatnya suatu alat pengujian yang digunakan dalam penelitian atau suatu yang akan diukur. Menurut Ghozali, uji validitas dapat digunakan untuk mengukur ke validan suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner akan dianggap valid apabila pertanyaan yang tertera dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur. Dalam uji validitas, suatu data dianggap memiliki validitas jika terdapat korelasi anatara item terhadap skor total item.

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut, akan didapatkan nilai hitung yang disebut dengan r hitung. Untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas, jika nilai r hitung $>$ r table, maka data tersebut dapat dikatakan layak atau valid, begitupun sebaliknya¹⁰⁴.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realiabilitas dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah instrument-instrument yang digunakan dalam suatu penelitian dapat digunakan dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat penelitian dan pengumpulan informasi serta mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Suatu kuesioner dianggap reliabel dan handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

¹⁰³ Indah Amalia Putri and Ari Aristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Semangat Kerja , Promosi Jabatan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN Di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 6 (2021): 1247–1260. Hal. 7

¹⁰⁴ Edi Setiawan, Faizal Ridwan Zamzany, and Nur Fitri Amelia, "Jurnal Nusamba Vol.3 No.1 April 2018," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 78–87, <http://kuisisioner.lp2m.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12027>. Hal. 17

Dalam uji realibilitas, dapat ditarik suatu kesimpulan apabila nilai koefisien reliabilitas yang ditunjuk dengan nilai *cronhbach's alpha*. Jika nilai *cronhbach's alpha* $\geq 0,6$, maka data dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya¹⁰⁵

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui suatu data tersebut telah tersebar secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan tersebar secara normal apabila hasil uji normalitas menunjukkan data plot yang mengikuti garis diagonal, begitupun sebaliknya. Dan menggunakan uji kolmogorof-smirnof¹⁰⁶.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji muktikolinearitas dilakukan dengan tujuan mengetahui dalam suatu vatiabel independent yang satu dengan variable independent yang lainnya apakah terdapat korelasi yang tinggi. Untuk mengetahuinya, jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas dan sebaliknya¹⁰⁷

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas dilakukan untuk tujuan mengetahui dalam data-data yang ada terjadi atau tidaknya ketidak seimbangan varian antara variable dengan variable yang lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas dapat ditarik kesimpulan apabila tidak terdapat suatu pola yang berbentuk jelas dalam *scarrlerplots* dan plot tersebar dibagian atas da bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastistas dan begitupun sebaliknya¹⁰⁸.

¹⁰⁵ Ibid. Hal 17-18

¹⁰⁶ Ibid. Hal 18

¹⁰⁷ Ibid., Hal 18

¹⁰⁸ Ibid.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Dalam uji hipotesis, dilakukan uji ANOVA dengan nilai sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis di tolak.

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh suatu variabel independen (x) terhadap suatu variabel dependen (y). dalam penelitian kali ini, untuk variabel independent (x) terdiri dari resiko audit (X1), Independensi Auditor (X2), Skeptisme Auditor (X3), Pengetahuan akuntansi dan auditing (X4), dan Pengalaman audit (X5) serta untuk variabel dependen menggunakan ketepatan opini auditor (Y). metode analisis regresi linear berganda menggunakan rumus regresi linear:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Ketepatan opini auditor

X1 = Resiko Audit

X2 = Independensi Auditor

X3 = Skeptisme Profesional Audit

X4 = Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

X5 = Pengalaman Audit

e = Standar Error¹⁰⁹

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk tujuan mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian terhadap suatu variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05, maka suatu variabel independent tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap suatu variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai sig > 0,05, maka suatu variabel independen tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap dependen, begitu juga sebaliknya.

3.6.4.2 Uji F (Anova)

Uji F dilakukan untuk tujuan mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian terhadap suatu variabel dependen. Uji F apabila nilai sig < 0,05, maka variabel-variabel independent tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai sig > 0,05, maka variabel-variabel independen tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain melihat nilai sig, kita juga melihat nilai Fhitung. Apabila nilai Fhitung > Ftabel nilai sig < 0,05, maka variabel independen tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara Bersama-sama, begitu juga sebaliknya.

3.6.4.3 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar variabel independent secara Bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen yang tertuang dalam bentuk persentase. Apabila nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang.

¹⁰⁹ Ibid.,

Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen dianggap cukup untuk menjelaskan variabel dependen¹¹⁰.

¹¹⁰ Ibid. Hal 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang dijadikan sebagai lokasi pada penelitian kali ini berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang, Jawa Tengah. Dari 29 KAP yang didatangi oleh peneliti, ada 11 KAP yang menerima dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuersioner secara langsung oleh peneliti kepada KAP yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penyebaran kuersioner ini dilakukan mulai tanggal 30 Mei 2023 – 6 Juni 2023.

Tabel 4. 1 Daftar Responden

No	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah
1.	KAP ARNESTESA	Jalan Abdulrahman Saleh No. 260 – A RT 003/005, Kembangarum, Semarang Barat 50183	5
2.	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	Jl. Mangga V No. 6 RT 007 RW 004 Lemper Kidul Semarang 50249	5
3.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Jl. Puri Anjaasmoro Blok EE. 1 No. 6 Tawang Sari, Semarang Barat Semarang 50144	5
4..	KAP I. SOETIKA	Jl. Durian Raya No. 20 kav. 3 Perumahan Durian Mediterania Villa Banyumanik Semarang 50263	5
5.	KAP SARASTANTO DAN REKAN	Jl. Bukit Gentong No. 4 Bukit Sari, Kelurahan Ngesrep Kecamatan banyumanik Semarang 50261	5

6.	KAP SISWANTO	Jl. Gondang Timur VI Kel. Bulusan, Kec. Tembalang Semarang 50277	5
7.	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (PUSAT)	Jl. Taman Durian No. 2 Srodol Wetan , Banyumanik Semarang 50263	5
8.	KAP Dra. SUHARTSTI & REKAN (CABANG)	Sambiroto asri Cluster F-1 Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang Semarang 5-276	3
9.	KAP SURATMAN	Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197 Kec. Tembalang semarang 50272	5
10.	KAP TARMIZI ACHMAD	Jl. Dewi Sartika Raya No. 7 Perumahan UNDIP Sukorejo Semarang 50221	5
11.	KAP SODIKIN.BUDHANANDA. WANDESTARIDO	Jl. Pamularsih Raya No. 16 Rt 002 RW 001, Bongsari Semarang 50148	5
Jumlah			53

Sumber: Data Primer yang diolah

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Koresponden Berdasarkan Jenis kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	36	67.9	67.9	67.9
	Perempuan	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji data pada table 4.2, data responden berdasarkan jenis kelamin yang bekerja pada KAP di Kota Semarang diperoleh hasil responden yang berjenis kelamin pria sejumlah 36 responden atau sebesar 67,9% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 17 responden atau sebesar 32.1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pegawai atau karyawan yang berkerja pada KAP di Kota Semarang mayoritas pria dengan jumlah responden sebanyak 36 responden atau 67.9%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 3 Hasil Analisi Responden Berdasarkan Umur

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-25	10	18.9	18.9	18.9
	26-30	18	34.0	34.0	52.8
	31-35	12	22.6	22.6	75.5
	36-40	9	17.0	17.0	92.5
	41-45	3	5.7	5.7	98.1
	46-50	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji data pada table 4.3, data responden berdasarkan umur yang bekerja pada KAP di Kota Semarang diperoleh hasil responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 18,9%, responden dengan usia 26-30 tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 34%, responden dengan usia 31-35 tahun berjumlah 22,6% atau sebesar 22,6%, responden dengan usia 36-40 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 17%, 41-45 tahun berjumlah 3 responden atau sebesar 5,7%, dan 46-50 berjumlah 1 responden atau sebesar 1,9%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai atau karayawan 26-30 tahun dengan jumlah 18 responden atau sebesar 24%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

Tabel 4. 4 Hasil Analisa Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

		Posisi_Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Auditor Senior	33	62.3	62.3	62.3
	Auditor Junior	20	37.7	37.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Hasil uji data pada tabel 4.4, data responden berdasarkan posisi terakhir yang berkerja pada KAP di Kota Semarang diperoleh hasil dengan auditor senior berjumlah 33 responden atau sebesar 62,3%, dan auditor junior berjumlah 20 responden atau sebesar 37,7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor pada KAP di Kota Semarang mayoritas auditor senior dengan jumlah 33 responden atau 62,3%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 5 Hasil Analisa Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan_Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	D3	5	9.4	9.4	9.4
	S1	45	84.9	84.9	94.3
	S2	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data primen diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5, data responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang berkerja pada KAP di Kota Semarang diperoleh hasil responden dengan pendidikan terakhir D3 berjumlah 5 responden atau sebesar 9,4%, responden dengan

Pendidikan terakhir S1 sejumlah 45 responden atau sebesar 84,9%, responden dengan Pendidikan terkahir S2 berjumlah 3 responden atau sebesar 5,7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pegawai atau karyawan yang berkerja pada KAP di Kota Semarang mayoritas Pendidikan terakhir S1 dengan jumlah responden sebanyak 45 responden atau sebesar 84,9%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

		Pengalaman_Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	9	17.0	17.0	17.0
	1-3 Tahun	10	18.9	18.9	35.8
	>3 Tahun	34	64.2	64.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 4.6, data responden berdasarkan pengalaman kerja yang berkerja pada KAP di Kota Semarang diperoleh hasil responden dengan pengalaman berkerja <1 tahun sejumlah 9 responden atau sebesar 17%, responden dengan pengalaman kerja 1-3 tahun sejumlah 10 responden atau sebesar 18,9%, dan responden dengan pengalam kerja >3 tahun sejumlah 34 responden atau sebesar 64.2%. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa pegawai atau karyawan yang berkerja pada KAP di Kota Semarang mayoritas pengalaman kerja >3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 34 responden atau sebesar 64,2%.

4.3 Uji Validitas dan Uji Reakibilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pada Penelitian kali ini, penulis melakukan uji validitas dari setiap instrument yang digunakan untuk melakukan penelitian

dengan menggunakan teknik *pearson correlation*. Paada teknik ini yang menjadi acuan untuk pengambilan kesimpulan terletak pada kolom Corrected Item – Total Correlation atau biasa disebut dengan r_{hitung} . Untuk pengambilan kesimpulan dalam uji validitas, dapat membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument pertanyaan dapat dianggap valid, begitu juga sebaliknya.

Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan df (degree of freedom) dengan rumus, $df = n-2$. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak 53 responden, sehingga $df = 53-2 = 51$ dengan tarif signifikasi sebesar 5% atau 0,05. Oleh karena itu, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2706

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

VARIABE L	PERTANYA AN	VALIDITAS		KETERANG AN
		Rtab el	Rhitun g	
Resiko Audit (X1)	X.1.1	0,270 6	0,292	VALID
	X.1.2	0,270 6	0,523	VALID
	X.1.3	0,270 6	0,664	VALID
	X.1.4	0,270 6	0,731	VALID
	X.1.5	0,270 6	0,728	VALID
	X.1.6	0,270 6	0,805	VALID

	X.1.7	0,270 6	0,855	VALID
	X.1.8	0,270 6	0,774	VALID
	X.1.9	0,270 6	0,670	VALID
Independensi (X2)	X.2.1	0,270 6	0,487	VALID
	X.2.2	0,270 6	0,381	VALID
	X.2.3	0,270 6	0,407	VALID
	X.2.4	0,270 6	0,642	VALID
	X.2.5	0,270 6	0,685	VALID
	X.2.6	0,270 6	0,815	VALID
	X.2.7	0,270 6	0,822	VALID
	X.2.8	0,270 6	0,805	VALID
	X.2.9	0,270 6	0,736	VALID
	X.2.10	0,270 6	0,782	VALID
	X.2.11	0,270 6	0,708	VALID

Skeptisme Profesional (X3)	X.3.1	0,270 6	0,739	VALID
	X.3.2	0,270 6	0,672	VALID
	X.3.3	0,270 6	0,784	VALID
	X.3.4	0,270 6	0,805	VALID
	X.3.5	0,270 6	0,709	VALID
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4)	X.4.1	0,270 6	0,618	VALID
	X.4.2	0,270 6	0,843	VALID
	X.4.3	0,270 6	0,778	VALID
	X.4.4	0,270 6	0,684	VALID
	X.4.5	0,270 6	0,843	VALID
Pengalaman Audit (X5)	X.5.1	0,270 6	0,623	VALID

	X.5.2	0,270 6	0,775	VALID
	X.5.3	0,270 6	0,847	VALID
	X.5.4	0,270 6	0,838	VALID
	X.5.5	0,270 6	0,794	VALID
	X.5.6	0,270 6	0,684	VALID
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	Y.1	0,270 6	0,665	VALID
	Y.2	0,270 6	0,863	VALID
	Y.3	0,270 6	0,754	VALID
	Y.4	0,270 6	0,743	VALID
	Y.5	0,270 6	0,638	VALID

Sumber : Data Primer Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Uji Vakisitas pada tabel 4.7 hasil Validitas untuk variabel Resiko Audit (X1) memiliki 9 instrument pertanyaan, variable Independensi (X2) memiliki 11 instrument, variabel Skeptisme Profesional (X3) memiliki 5 instrument pertanyaan, variabel Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4) memiliki 5 instrument pertanyaan, variabel Pengalaman Audit (X5) memiliki 6 instrument pertanyaan dan variabel Ketepatan Pemberian Opini

Audit (Y) memiliki 5 instrument pertanyaan dimana semua instrument pertanyaan tersebut valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian melakukan uji reliabilitas guna mengetahui apakah instrument yang terdapat dalam kuersioner bersifat handal atau dapat digunakan secara terus-menerus. Dalam uji reliabilitas, untuk menarik kesimpulan melihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS	KETERANGAN
Resiko Audit (X1)	858	9	RELIABEL
Independensi (X2)	877	11	RELIABEL
Skeptisme professional (X3)	790	5	RELIABEL
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4)	813	5	RELIABEL
Pengalaman Audit (X5)	856	6	RELIABEL

Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	786	5	RELIABEL
---	-----	---	----------

Sumber : Data Primer Hasil Olahan Data SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Resiko Audit (X1) yang terdiri dari 9 pertanyaan sebesar 0,858, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel resiko audit (X1) dapat dikatakan reliabel, variabel Independensi (X2) yang terdiri dari 11 pertanyaan sebesar 0,877, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel Independensi (X2) dapat dikatakan reliabel, variabel Skeptisme Profesional (X3) yang terdiri dari 5 pertanyaan sebesar 0,790, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) dapat dikatakan reliabel, variabel Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4) yang terdiri dari 5 pertanyaan sebesar 0,813, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel Pengetahuan Akuntansi (X4) dapat dikatakan reliabel, variabel Pengalaman (X5) yang terdiri dari 6 pertanyaan sebesar 0,856, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel Pengalaman Audit (X5) dapat dikatakan reliabel, variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) yang terdiri dari 5 pertanyaan sebesar 0,786, dimana nilai ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, untuk variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dapat dikatakan reliabel.

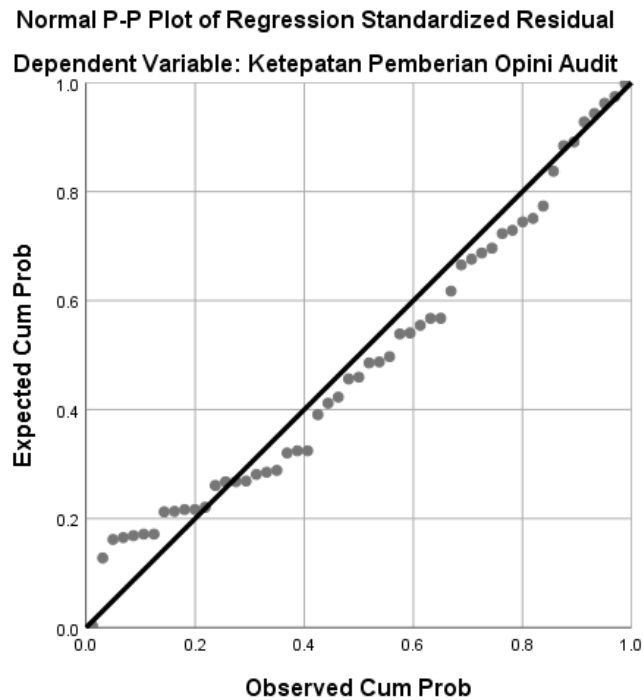
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang ada telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan *Normality Probability Plot* dimana jika titik-titik (plot) mengikuti garis

diagonal, maka data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal dan begitu juga sebaliknya.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, dapat kita ketahui bahwa titik-titik (Plot) yang ada mengikuti garis diagonal. Sehingga, data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal. Selain menggunakan *Normality Probability Plot*, untuk lebih memastikan data telah terdistribusi secara normal, dapat dilakukan uji teknik Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Sampel Kolmogorov-Smirov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58028662
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.099
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Hasil Uji Sampel Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji teknik Sampel Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, di dapatkan nilai Aysmp. Sig sebesar 0,097 dimana $0,097 > 0,05$. Artinya data telah terdistribusi secara normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki gejala multikolinieritas atau tidak. Dasas pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Maka data dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Resiko audit	.153	6.548
	Independensi	.194	5.153
	Skeptisme Profesional	.616	1.624
	Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	.159	6.299
	Pengalaman Audit	.355	2.817

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

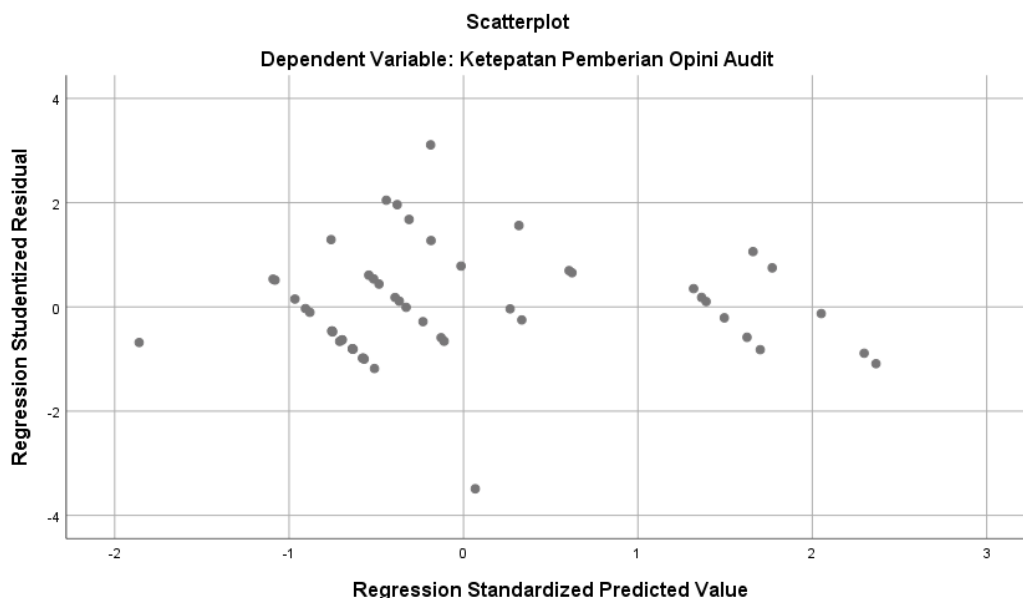
Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa untuk nilai Resiko Audit (X1), Independensi (X2), Skeptisme Profesional (X3), Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4), dan Pengalaman Audit (X5) memiliki VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Sehingga data dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat dalam suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residu antara satu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji heterokedastisitas adalah titik-titik (plot) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terbentuk suatu pola, maka dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterikedastisitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterikedastistas



Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.2, dapat kita ketahui bahwa titik-titik (plot) yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pad sumbu Y dan tidak terbentuk suatu pola tertentu. Sehingga, data dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas. untuk lebih memastikan data telah menyebar dari sumbu X dan Y, dapat dilakukan uji teknik Glejser.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Teknik Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.193	.755		.256	.799
Resiko audit	-.030	.032	-.337	-.928	.358
Independensi	.004	.025	.057	.177	.860
Skeptisisme Profesional	.018	.039	.081	.451	.654

Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	.063	.074	.307	.863	.393
Pengalaman Audit	-.024	.034	-.166	-.697	.489

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uji teknik Glejser pada tabel 4.11, dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig > 0,05, maka data dapat dikatakan menyebar, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji teknik Glejser pada tabel di atas, di dapatkan resiko audit nilai Sig sebesar 0,358 dimana $0,358 > 0,05$, nilai Independensi Sig sebesar 0,860 dimana $0,860 > 0,05$, nilai skeptisisme professional Sig sebesar 0,654 dimana $0,654 > 0,05$, nilai pengetahuan akuntansi dan auditing Sig sebesar 0,393 dimana $0,393 > 0,05$, dan nilai pengalaman audit Sig sebesar 0,489 dimana $0,489 > 0,05$. Jadi kita dapat simpulkan bahwa data telah menyebar dari sumbu X dan Y.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode uji regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independent¹¹¹ yaitu resiko audit (X1), independensi (X2), skeptisme professional (X3), pengetahuan akuntansi dan auditing (X4), dan pengalaman audit (X5). Berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Adapun hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

¹¹¹ Indah Amalia Putri and Ari Aristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Semangat Kerja , Promosi Jabatan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN Di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 6 (2021): 1247–1260. Hal. 7

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.091	1.216		1.719	.092
Resiko audit	.107	.051	.250	2.084	.043
Independensi	.100	.040	.267	2.504	.016
Skeptisisme Profesional	.143	.063	.136	2.272	.028
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	.245	.118	.244	2.070	.044
Pengalaman Audit	.116	.055	.165	2.096	.041

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber: Data Primer diolah

Hasil uji regresi linear berganda dapat dimasukkan dalam suatu bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 2.091 + 0.107X_1 + 0.100X_2 + 0.143X_3 + 0.245X_4 + 0.116X_5 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = koefisien regresi

Y = Ketepatan pemberian opini audit

X1 = Resiko Audit

X2 = Independensi

X3 = Skeptisisme profesional

X4 = Pengetahun akuntansi dan auditing

X5 = Pengalaman audit

E = Standar error

Penjelasan

α = nilai konstanta sebesar 2.091 memiliki arti jika variabel resiko audit (X1), Independensi (X2), skeptisisme profesional (X3), pengetahuan akuntansi dan auditing (X4), dan pengalaman audit (X5) tidak dimasukkan dalam penelitian kali ini, maka variabel ketepatan pemberian opini audit (Y) akan memiliki nilai sebesar 2,091.

β_1 = nilai koefisien regresi pada variabel resiko audit (X1) sebesar 0,107 yang memiliki arti jika nilai Independensi seorang auditor bertambah, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut bertambah sebesar 0,107.

β_2 = nilai koefisien regresi pada variabel Independensi (X2) sebesar 0,100 yang memiliki arti jika nilai Independensi seorang auditor bertambah, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut bertambah sebesar 0,100.

β_3 = nilai koefisien regresi pada variabel skeptisisme profesional (X3) sebesar 0,143 yang memiliki arti jika nilai Independensi seorang auditor bertambah, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut bertambah sebesar 0,143.

β_4 = nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan akuntansi dan auditing (X4) sebesar 0,245 yang memiliki arti jika nilai Independensi seorang auditor bertambah, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut bertambah sebesar 0,245.

β_5 = nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman audit (X5) sebesar 0,115 yang memiliki arti jika nilai Independensi seorang auditor bertambah, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut bertambah sebesar 0,115.

4.5.2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dal uji t, dasar pengambilan kesimpulan dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai signifikasi.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka variabel independent tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Berikut cara untuk menghitung t_{tabel} :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t (a/2:n-k-1) \\ &= t (0,05/2 : 53-5-1) \\ &= t (0,025 : 47) \\ &= 2.011 \end{aligned}$$

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.091	1.216		1.719	.092
Resiko audit	.107	.051	.250	2.084	.043
Independensi	.100	.040	.267	2.504	.016
Skeptisisme Profesional	.143	.063	.136	2.272	.028
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	.245	.118	.244	2.070	.044
Pengalaman Audit	.116	.055	.165	2.096	.041

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diatas, dapat kita ketahui bahwa:

- Pada hasil uji variabel resiko audit (X1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.084, dimana nilai $2.084 > 2.011$ dan nilai sig nilai sig sebesar 0,043 , dimana $0,043 < 0,05$. Artinya , resiko audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga, hipotesis diterima.
- Pada hasil uji variabel independensi (X2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.504 dimana nilai $2.504 > 2.011$ dan nilai sig nilai sig sebesar 0,016, dimana $0,016 < 0,05$. Artinya , independensi

memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga, hipotesis diterima.

- c) Pada hasil uji variabel Skeptisisme profesiona (X3) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.272, dimana nilai $2.272 > 2.011$ dan nilai sig nilai sig sebesar 0,028, dimana $0,028 < 0,05$. Artinya , skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga, hipotesis diterima.
- d) Pada hasil uji variabel pengetahuan akuntansi dan auditing (X4) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.070, dimana nilai $2.070 > 2.011$ dan nilai sig nilai sig sebesar 0,044, dimana $0,044 < 0,05$. Artinya , pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga, hipotesis diterima.
- e) Pada hasil uji variabel pengalaman audit (X5) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.096, dimana nilai $2.096 > 2.011$ dan nilai sig nilai sig sebesar 0,041, dimana $0,041 < 0,05$. Artinya , pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga, hipotesis diterima.

4.5.3. Uji F

Uji F digunakan untuk menhuji seberapa besar pengaruh dari variabel independent secara bersa-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji F, dasar pengambilan kesimpulan dilihat dari nilai F_{hitung} dan nilai signifikasi. Apablia nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka variabel independent tersebut dapat diakatan berpengaruh terhadap variabel dependen secara Bersama-sama, begitu juga sebaliknya. Degan mellihat pada tabel distribusi nilai F nomor 47 kolom 5, didapatkan nilai untuk F_{tabel} sebesar 2,417.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.509	5	30.302	81.335	.000 ^b
	Residual	17.510	47	.373		
	Total	169.019	52			

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Resiko audit

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14, didapatkan nilai F_{hitung} 81.335, dimana $81.335 > F_{tabel}$ 2.417, dan nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$. Artinya resiko audit, independensi, skeptisisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diterima.

4.5.4. Uji R2 (koefisien Determinan)

Uji R square digunakan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel independent dalam suatu garis regresi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Deetrimnan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.885	.610

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Resiko audit

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji R square pada tabel 4.15, dapat kita lihat bahwa nilai pada Adjust R Square sebesar 0,885 atau 88,5%. Artinya variabel resiko audit, independensi, skeprisisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalam audit secara Bersama hanya mampu

menjelaskan ketepatan pemberian opini audit sebesar 88,5% sisianya 11,5% berasal dari faktor-faktor lainnya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Resiko Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t serta uji analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,107 dimana artinya setiap seorang auditor menaikkan nilai dari resiko audit, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut meningkat sebesar 0,107. Jadi, semakin tinggi tingkat resiko audit, maka semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.084, dimana nilai 2.084 lebih besar dari 2.011 dan nilai sig sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Artinya, resiko audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, resiko audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diperoleh H1 dapat diterima.

Hasil pengujian kali ini sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Cholifah Husti Laila, Novita membuktikan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor¹¹². Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Suraida membuktikan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor¹¹³.

4.6.2 Pengaruh Indenpendensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t serta uji analisis regresi linear berganda,

¹¹² Ibid.

¹¹³ SUPRIANTO and SETIAWAN, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisime Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik." Hal. 200

diperoleh nilai koefisien sebesar 0,100 dimana artinya setiap seorang auditor menaikkan nilai dari independensi, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut meningkat sebesar 0,100. Jadi, semakin tinggi tingkat independensi, maka semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.504, dimana nilai 2.504 lebih besar dari 2.011 dan nilai sig sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Artinya, independensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, independensi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diperoleh H2 dapat diterima.

Hasil pengujian kali ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Ratih Ary Winadi dan I Made Mertha membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberia opini auditor¹¹⁴. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim dan Retno Wulandari membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹¹⁵. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Agnes Puji Christiani dan Ratnawati Kurnia membuktikan bahwa independensi berengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit¹¹⁶.

4.6.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t serta uji analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 dimana artinya setiap seorang auditor menaikkan nilai dari skeptisisme profesional, maka ketepatan

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Anggela, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang."

¹¹⁶ Christiani and Kurnia, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit."

pemberian opini audit juga akan ikut meningkat sebesar 0,143. Jadi, semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional, maka semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.272, dimana nilai 2.272 lebih besar dari 2.011 dan nilai sig sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Artinya, skeptisisme professional memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, independensi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diperoleh H2 dapat diterima.

Hasil pengujian kali ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul halim, dan Retno Wulandari membuktikan bahwa Sketisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹¹⁷. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Suraida bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik¹¹⁸. Selain itu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Abriyani Puspaningsih dan Noeroel Fadlilah membuktikan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹¹⁹.

4.6.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t serta uji analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,245 dimana artinya setiap seorang auditor menaikkan nilai dari pengetahuan akuntansi dan auditing,

¹¹⁷ Anggela, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang."

¹¹⁸ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)."

¹¹⁹ Puspaningsih and Fadlilah, "Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta."

maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut meningkat sebesar 0,245. Jadi, semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi dan auditing, maka semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.070, dimana nilai 2.070 lebih besar dari 2.011 dan nilai sig sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Artinya, pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diperoleh H_4 dapat diterima.

Hasil pengujian kali ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas dan Basuki membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹²⁰. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hendriko Pardede membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹²¹.

4.6.5 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t serta uji analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,115 dimana artinya setiap seorang auditor menaikkan nilai dari pengalaman audit, maka ketepatan pemberian opini audit juga akan ikut meningkat sebesar 0,115. Jadi, semakin tinggi tingkat pengalaman auditt, maka semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

¹²⁰ Abbas and Basuki, "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten."

¹²¹ Pardede, "Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Profesionalism to the Accuracy of Audit Opinion By Public Accounting."

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.096, dimana nilai 2.096 lebih besar dari 2.011 dan nilai sig sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Artinya, pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga diperoleh H5 dapat diterima.

Hasil pengujian kali ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Reschiwati dan Maria Christina Leda Meo YAI membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹²². Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Septianingsih, Idawati, dan Damastuti membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit¹²³. Selain itu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Suraida membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor¹²⁴. Dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Irdianty Arisang, Marwah Yusuf, dan Faisol membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit¹²⁵.

¹²² Christina and Meo, "Ketepatan Opini Audit : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Opini Audit." Hal 229

¹²³ Ibd.

¹²⁴ Ida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)." Hal 200

¹²⁵ Pada, Pengawasan, and Dan, "Analisis Skeptisme Professional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan)." Hal 9

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengujian kali ini dimaksudnya untuk melihat pengaruh antara resiko audit (X1), independensi (X2), skeptisisme profesional (X3), pengetahuan akuntansi dan auditing (X4), dan pengalaman audit (X5) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiko audit (X1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.084, dimana nilai 2.084 > 2.011 dan nilai sig sebesar 0,043, dimana 0,043 < 0,05. Artinya, resiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya semakin tinggi resiko audit, maka akan semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.
2. Independensi (X2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.504 dimana nilai 2.504 > 2.011 dan nilai sig sebesar 0,016, dimana 0,016 < 0,05. Artinya, independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.
3. Skeptisisme profesional (X3) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.272, dimana nilai 2.272 > 2.011 dan nilai sig sebesar 0,028, dimana 0,028 < 0,05. Artinya, skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor, maka akan semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.
4. Pengetahuan akuntansi dan auditing (X4) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.070, dimana nilai 2.070 > 2.011 dan nilai sig sebesar 0,044, dimana 0,044 < 0,05. Artinya, pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya

semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan auditing seorang auditor, maka akan semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

5. Pengalaman audit (X5) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.096, dimana nilai $2.096 > 2.011$ dan nilai sig sebesar 0,041, dimana $0,041 < 0,05$. Artinya, pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya semakin tinggi pengalaman audit, maka akan semakin tinggi juga ketepatan pemberian opini audit.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian kali ini, tentunya memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam pengumpulan data. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek yang dijadikan sebagai lokasi penelitian kali ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang hanya berada di seluruh wilayah Kota Semarang. Kemungkinan jika penelitian dilakukan ditempat yang berbeda, maka akan didapatkan hasil pengujian dan kesimpulan yang berbeda.
2. Penelitian tidak bisa memastikan apakah responden mengisi kuersioner dengan sebenar-benarnya atau semestinya karena peneliti yang tidak berada disamping responden ketika melakukan pengisian kuersioner. Sehingga, apabila ada pernyataan yang kurang dipahami oleh responden, sehingga responden tidak bisa bertanya secara langsung kepada peneliti.
3. Keterbatasan waktu dan juga tenaga yang dibutuhkan penelitian untuk mengumpulkan data cukup lama karena dari KAP masing-masing memberikan waktu untuk pengisian kuersioner berbeda-beda, ada yang 3 hari sampai yang paling lama 1 minggu. Selain itu, ada beberapa KAP juga yang menolak untuk menerima kuersioner dengan alasan yang beranekaragam, dan yang terakhir masing-masing KAP lingkup jaraknya satu dengan yang lain cukuplah jauh dan juga ada beberapa KAP yang sudah pindah kantor namun belum dicantumkan di google maps kantor yang baru.

5.3 Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian kali tentunya masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat membangun agar penulisan penelitian ini kedepanya bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, penelitian akan menyampaikan beberapa saran kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Semarang, demi kepentingan penelitian di masa yang akan datang antara lain:

1. Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitiannya bersifat terbatas hanya berada di wilayah Kota Semarang. Auditor yang berada pada KAP Kota Semarang berjumlah tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, untuk penelitian yang selanjutnya, pada ruang lingkup penelitian bisa mencakup wilayah yang lebih luas lagi.
2. Pada penelitian kali ini, penelitian hanya mendapatkan 11 KAP yang boleh dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Ada beberapa KAP di Kota Semarang yang menolak untuk menerima kuersioner dengan berbagai alasan. Selain itu, waktu yang diperlukan masing-masing KAP mengisi kuersiner cukup lama karena waktu penelitian menyebarkan kuersioner dan juga untuk KAP yang baru pindah kantor baru dimohon untuk mencantumkan alamat kantor yang baru di google maps, agar lebih mudah untuk menemukan tempatnya.
3. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya mendapatkan 53 responden. Untuk kederpannya diharapkan penelitian, mendapatkan lebih banyak responden lagi agar hasil kesimpulan menjadi lebih maksimal.
4. Penelitian menyarankan kepada seluruh auditor diberbagai KAP untuk dapat selalu menerapkan dan meningkatkan resiko audit, independensi, skeptisisme profesional, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman audit selama melaksanakan tugas agar kemampuan auditor dalam memberikan ketepatan pemberian opini audit juga ikut meningkat.

DAFTAR PUSATAKA

- Abbas, Dirvi Surya, and Basuki Basuki. "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 1.
- Agoes, Sukrisno. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edited by Aklia Suslia. Lely Sarah. Salemba Empaat, 2016.
- Al-Khaddash. "Factors Affecting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*." *International Journal of Business and Social Science* 4, no. 11 (2013): 206.
- Angga Hermawan, Rosita Wulandari. "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi 2*, no. 1 (2020): 2–22.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>.
- Anggela, Cresensia. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2014): 1–13.
- Anggriawan, Eko Ferry. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 2 (2014).
- April, Published, Jurnal Riset Akuntansi, and Medianto Suryo. "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung)" 5, no. 1 (2017): 1325–1336.

- Ardianingsih, Arum. *AUDIT LAPORAN KEUANGAN*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Risqiani N. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
<https://goo.gl/QacQVu>.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. *Auditing & Assurance Edisi 15 Jilid 1*. Edited by S. Saat. Herman Wib. Erla, 2010.
- . *Auditing & Jasa Assurance*. Edited by Suryadi Saat. Herman Wib. Erlangga, 2010.
- Ashari, Muhammad, Imelda Sinaga, Victoria Ari, Palma Akadiati, Ferdinando Solissa, Widaryanti, Kun Ismawati, et al. *AUDITING 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, 2022.
- Christiani, Agnes Puji, and Ratnawati Kurnia. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Jurnal ULTIMA Accounting* 4, no. 1 (2012): 22–44.
- Christina, Maria, and Leda Meo. “Ketepatan Opini Audit : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Opini Audit” 2, no. 3 (2019): 218–231.
- Damayanty Vina Giovani, Ade, Zakinah Halim, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. “Jurnal Mirai Management Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Fektifitas Pelayanan Cargo Pada PT Sicepat Ekspres.” *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 192–201.
- Gusti, Maghfirah, and Syahril Ali. “Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntanp Ubluk.” *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi* (2008): 1–22.
- Halim, Abdul. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edited by Djoko Achmadi. AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN, 2003.
- Hanjani, Andreani, and Rahardja. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor,

FEE Audit, Dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 111–119.

Ida, Suraida. “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)” (n.d.): 186–202.

Indah Wirasari, Ni Nengah, Ni Made Sunarsih, and Ni Putu Shinta Dewi. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 109–123. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/308/299>.

INDONESIA, IKATAN AKUNTAN. *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK*. Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001. <http://www.akuntanpublik.org>.

Indonesia, Ikatan Akuntansi. *Standar Profesi Angkutan Publik*. Jl. Sisingamangaraja No. 59 Kebayoran Baru, Jakarta 12120: Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001.

Iramadhani, Suchi, Jurusan Akuntansi Si, Fakultas Ekonomi, D A N Ilmu, Sultan Syarif, and Kasim Riau. “Universitas Islam Negeri” (2010).

Jamiah, Sitti, Abdul Rahman Mus, and Julianty Sidik Tjan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 4 (2021): 222–232.

Laila, Cholifah Husti, and Novita Novita. “Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 63–82.

- Masrizal. “Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh).” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 3, no. 2 (2010): 173–194.
- Mulyani, Susi Dwi, and Jimmi Osamara Munthe. “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 151–170.
- Muslim, Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, and Alma Pratiwi. “Kualitas Audit: Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 9.
- Nafisah, Faridatun. *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.
- Nur DP, Emrinaldi, Julita, and Dwi Putra Wahyudi. “Pengaruh Etika , Kompetensi , Pengalaman Auditor Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas Dan Skeptisisme Profesional Auditor.” *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3, no. 2 (2014): 116–132.
- Pada, Studi, Badan Pengawasan, and Keuangan Dan. “Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan).” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 1–13.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14117>.
- Pardede, Hendriko. “Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Professionalism to the Accuracy of Audit Opinion By Public Accounting.” *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015).

- Priadana, sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Della. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Puspaningsih, Abriyani, and Noeroel Fadlilah. “Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 17, no. 2 (2017): 19–39.
- Putri, Indah Amalia, and Ari Aristin Prasetyoningrum. “Analisis Pengaruh Semangat Kerja , Promosi Jabatan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN Di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 6 (2021): 1247–1260.
- Rachmat, Kriysntono. *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL: APLIKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK*. Edited by Jeffry. Tamba23@y. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). “*Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.
- Septianingsih, Dahlia, Wiwi Idawati, and Dewi Damastuti. “Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2, no. 2 (2021): 812–833.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1739>.
- Setiawan, Edi, Faizal Ridwan Zamzany, and Nur Fitri Amelia. “Jurnal Nusamba Vol.3 No.1 April 2018.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 78–87.
<http://kuisisioner.lp2m.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12027>.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Ommments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I ML, Prof Santosh N Randive, et al. *No PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN RELIGIUSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN*

PUBLIK DI KOTA SEMARANG. Frontiers in Neuroscience. Vol. 14. UIN Walisongo Semarang, 2021.

Suharsi, Ema Sri, ed. *Berpikir Kritis Dalam AUDITING*. Dedy Juni. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Suhayati, Ely, dan Siti Kurnia Rahayu. *AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta: Edisi Pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013.

Suhayati, Siti Kurnia Rahayu; Ely. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013.

Suparmin, Suparmin. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Research Journal of Accounting and Business Management* 5, no. 1 (2021): 1.

SUPRIANTO, EDI, and HENDRY SETIAWAN. “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik” (2010): 1–52.

Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.” *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 342–351.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Kasdin Suhotang. Gtafindo. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Winadi, Ni Gusti Ayu Ratih Ary, and I Made Mertha. “Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 251–279.

Abbas, Dirvi Surya, and Basuki Basuki. “Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten.” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan*

Keuangan 4, no. 2 (2020): 1.

Agoes, Sukrisno. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edited by Aklia Suslia. Lely Sarah. Salemba Empat, 2016.

Al-Khaddash. "Factors Affecting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*." *International Journal of Business and Social Science* 4, no. 11 (2013): 206.

Angga Hermawan, Rosita Wulandari. "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2–22.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>.

Anggela, Cresensia. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2014): 1–13.

Anggriawan, Eko Ferry. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 2 (2014).

April, Published, *Jurnal Riset Akuntansi*, and Medianto Suryo. "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung)" 5, no. 1 (2017): 1325–1336.

Ardianingsih, Arum. *AUDIT LAPORAN KEUANGAN*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Risqiani N. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
<https://goo.gl/QacQVu>.

Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. *Auditing & Assurance Edisi*

- 15 Jilid 1. Edited by S. Saat. Herman Wib. Erla, 2010.
- . *Auditing & Jasa Assurance*. Edited by Suryadi Saat. Herman Wib. Erlangga, 2010.
- Ashari, Muhammad, Imelda Sinaga, Victoria Ari, Palma Akadiati, Ferdinando Solissa, Widaryanti, Kun Ismawati, et al. *AUDITING 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, 2022.
- Christiani, Agnes Puji, and Ratnawati Kurnia. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Jurnal ULTIMA Accounting* 4, no. 1 (2012): 22–44.
- Christina, Maria, and Leda Meo. “Ketepatan Opini Audit : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Opini Audit” 2, no. 3 (2019): 218–231.
- Damayanty Vina Giovani, Ade, Zakinah Halim, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. “Jurnal Mirai Management Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Fektifitas Pelayanan Cargo Pada PT Sicepat Ekspres.” *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 192–201.
- Gusti, Maghfirah, and Syahril Ali. “Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntanp Ubluk.” *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi* (2008): 1–22.
- Halim, Abdul. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edited by Djoko Achmadi. AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN, 2003.
- Hanjani, Andreani, and Rahardja. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, Dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 111–119.
- Ida, Suraida. “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit

Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Ida Suraida)” (n.d.): 186–202.

Indah Wirasari, Ni Nengah, Ni Made Sunarsih, and Ni Putu Shinta Dewi.

“Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 109–123. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/308/299>.

INDONESIA, IKATAN AKUNTAN. *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK*. Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001.
<http://www.akuntanpublik.org>.

Indonesia, Ikatan Akuntansi. *Standar Profesi Angkutan Publik*. Jl.

Sisingamangaraja No. 59 Kebayoran Baru, Jakarta 12120: Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), 2001.

Iramadhani, Suchi, Jurusan Akuntansi Si, Fakultas Ekonomi, D A N Ilmu, Sultan Syarif, and Kasim Riau. “Universitas Islam Negeri” (2010).

Jamiah, Sitti, Abdul Rahman Mus, and Julianty Sidik Tjan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 4 (2021): 222–232.

Laila, Cholifah Husti, and Novita Novita. “Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 63–82.

Masrizal. “Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh).” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 3, no. 2 (2010): 173–194.

Mulyani, Susi Dwi, and Jimmi Osamara Munthe. “Pengaruh Skeptisme

Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 151–170.

Muslim, Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, and Alma Pratiwi. “Kualitas Audit: Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 9.

Nafisah, Faridatun. *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

Nur DP, Emrinaldi, Julita, and Dwi Putra Wahyudi. “Pengaruh Etika , Kompetensi , Pengalaman Auditor Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas Dan Skeptisisme Profesional Auditor.” *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3, no. 2 (2014): 116–132.

Pada, Studi, Badan Pengawasan, and Keuangan Dan. “Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan).” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 1–13.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14117>.

Pardede, Hendriko. “Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Profesionalism to the Accuracy of Audit Opinion By Public Accounting.” *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015).

Priadana, sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Della. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.

Puspaningsih, Abriyani, and Noeroel Fadlilah. “Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta.” *Jurnal Aplikasi Bisnis*

17, no. 2 (2017): 19–39.

Putri, Indah Amalia, and Ari Aristin Prasetyoningrum. “Analisis Pengaruh Semangat Kerja , Promosi Jabatan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN Di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 6 (2021): 1247–1260.

Rachmat, Kriysntono. *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL: APLIKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK*. Edited by Jeffry. Tamba23@y. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.

Septianingsih, Dahlia, Wiwi Idawati, and Dewi Damastuti. “Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2, no. 2 (2021): 812–833.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1739>.

Setiawan, Edi, Faizal Ridwan Zamzany, and Nur Fitri Amelia. “Jurnal Nusamba Vol.3 No.1 April 2018.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 78–87.
<http://kuisisioner.lp2m.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12027>.

Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. *No PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN RELIGIUSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG. Frontiers in Neuroscience*. Vol. 14. UIN Walisongo Semarang, 2021.

Suharsi, Ema Sri, ed. *Berpikir Kritis Dalam AUDITING*. Dedy Juni. Jakarta: Salemba Empaat, 2011.

- Suhayati, Ely, dan Siti Kurnia Rahayu. *AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta: Edisi Pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013.
- Suhayati, Siti Kurnia Rahayu; Ely. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013.
- Suparmin, Suparmin. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.” *Research Journal of Accounting and Business Management* 5, no. 1 (2021): 1.
- SUPRIANTO, EDI, and HENDRY SETIAWAN. “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik” (2010): 1–52.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.” *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 342–351.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Kasdin Suhotang. Gtafindo. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Winadi, Ni Gusti Ayu Ratih Ary, and I Made Mertha. “Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 251–279.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuersioner Penelitian

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, saya:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan

NIM : 1905046060

Fak/Jur/Smtr : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi/VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/I bekerja, sehingga kerahasiannya atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I bekerja, sehingga kerahasiannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I merupakan faktor kunci untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

- ❖ **Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak di isi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.**
- ❖ **Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang terpenting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.**

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/I ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/I dapat menghubungi saya (telepon dan e-mail tertera di bawah). Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

(Rizki Ahmad. Rimandhan)

Email : rimadhanrizki@gmail.com

Nomor: 082313230380

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
(boleh tidak diisi)
- Nama KAP :
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Umur : tahun
- Posisi Terakhir : Partner Manajer Supervisor
 Auditor Senior Auditor Junior
- Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
- Pengalaman Kerja : < 1 tahun 1-3 tahun >3 tahun

1. Variabel Resiko Audit (X₁)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

- 1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)
2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I.	Resiko Inheren.					
1.	Auditor memahami karakteristik bisnis klien.					
2.	Auditor memahami karakteristik bisnis klien terlebih dahulu untuk mengetahui dampak resiko dari laporan klien.					
3.	Auditor mempelajari laporan audit terlebih dahulu sebelum melakukan pengauditan.					
II.	Resiko Pengendalian					
4.	Auditor memahami akan laporan internal bisnis perusahaan klien.					

5.	Auditor melakukan uji klayakan laporan usaha klien dengan melakukan konfirmasi tingkat resiko yang ada.					
6.	Saya mengamati dan merekomendasi aliran kinerja pelaporan pada setiap bidang usaha klien yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.					
III.	Risiko Deteksi					
7.	Auditor membuat perencanaan audit untuk menerima tingkat risiko yang akan terjadi.					
8.	Auditor melakukan prosedur audit yang sesuai dengan standar profesi angkutan publik yang berlaku di Indonesia.					
9.	Auditor dibagikan tugas audit sesuai dengan kriteria auditor.					

2. Variabel Independensi (X₂)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)

2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I.	Independensi Dalam Program Audit					
1.	Auditor bebas dari intervensi manajerial dalam program audit .					
2.	Auditor bebas dari intervensi dalam menentukan prosedur audit.					

3.	Auditor bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.					
II.	Independensi Dalam Verifikasi					
4.	Auditor bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.					
5.	Auditor mendapatkan kerjasama manajemen selama verifikasi audit.					
6.	Auditor bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi perolehan barang bukti.					
7.	Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.					
III.	Independensi Dalam Pelaporan					
8.	Auditor bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.					
9.	Auditor bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit..					
10.	Auditor menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak disengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.					
11.	Auditor bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor					

mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.					
---	--	--	--	--	--

3. Variabel Skeptisme Profesional (X₃)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)

2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Auditor diharapkan mampu memahami kalimat introgatif saat mempertanyakan informasi bukti audit.					
2.	Auditor diharapkan mempunya sikap kehatia-hatian terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan klien.					
3.	Auditor diharapkan mampu menjaga hubungan interaksi komunikasi yang baik dengan entitas saat menemukan temuan audit.					
4.	Bersikap percaya diri dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptis.					
5.	Auditor mendasari sikap skeptis dengan keyakinan bahwa segala sesuatu dari bukti audit bersifat tidak benar					

4. Variabel Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X₄)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)
 2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Auditor mendapatkan pengetahuan pengauditan umum dari perguruan tinggi dan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor.					
2.	Auditor memperoleh pengetahuan area fungsional sebagian diperoleh di pendidikan formal perguruan tinggi, dan sebagian besarnya di dapat dari pengalaman dan pelatihan.					
3.	Auditor mengetahui mengenai pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang baru update, dapat auditor peroleh melalui pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.					
4.	Pengetahuan mengenai kriteria bisnis klien membantu auditor dalam mempertajam Analisa masalah					
5.	Pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah diperoleh melalui pelatihan – pelatihan yang auditor ikut serta dan pengalaman yang di miliki auditor.					

1. Variabel Pengalaman Audit (X₅)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)
 2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Banyaknya tugas pemeriksaan yang dihadapi oleh auditor memberikan kesempatan belajar dari kegagalan serta mengasah ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.					
2.	Pengalaman kerja auditor semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja dalam mempertajam analisis masalah.					
3.	Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.					
4.	Pengalaman dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.					
5.	Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat menegmbangkan karir auditor.					
6.	Kualitas pemberian opini audit diukur dari banyaknya intensitas pengalam auditor yang sudah dijalani.					

1. Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1=Sangat Tidak Setuju (STS) 3=Netral (N) 5=Sangat Setuju (SS)
 2=Tidak Setuju(TS) 4=Setuju (S)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Auditor menentukan pemberian opini audit sesuai dengan standar akuntansi keuangan.					
2.	Auditor menentukan pemberian opini sesuai dengan laporan keuangan entitas dengan ketepatan akuntansi yang berlaku di Indonesia.					
3.	Auditor menentukan pemberian opini audit sesuai dengan bukti dan temuan audit yang ada saat proses audit.					
4.	Auditor menentukan pemberian opini audit sesuai dengan bukti yang cukup dan kompeten saat proses prosedur audit.					
5.	Auditor mendapatkan temuan kesalahan yang material dapat mempengaruhi jenis opini yang diberikan auditor.					



Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454
Semarang 50185

Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1963/Un.10.5/D1/PG.00.00/05/2023

30 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Riset / Penelitian

Yth.

Kepada KAP TARMIZI ACHMAD

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
NIM : 1905046060
Semester : 8 (2022/2023)
Jurusan / Prodi : S1
Alamat Peneliti : Jl. Dewi Sartika Raya No. 7 Perumahan UNDIP Sukorejo Semarang 50221
Tujuan Penelitian : Mencari data guna menyelesaikan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH RESIKO AUDIT, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING, TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT.
Waktu Penelitian : SELASA, 30 MEI 2023 – 2 JUNI 2023
Lokasi Penelitian : KAP TARMIZI ACHMAD

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

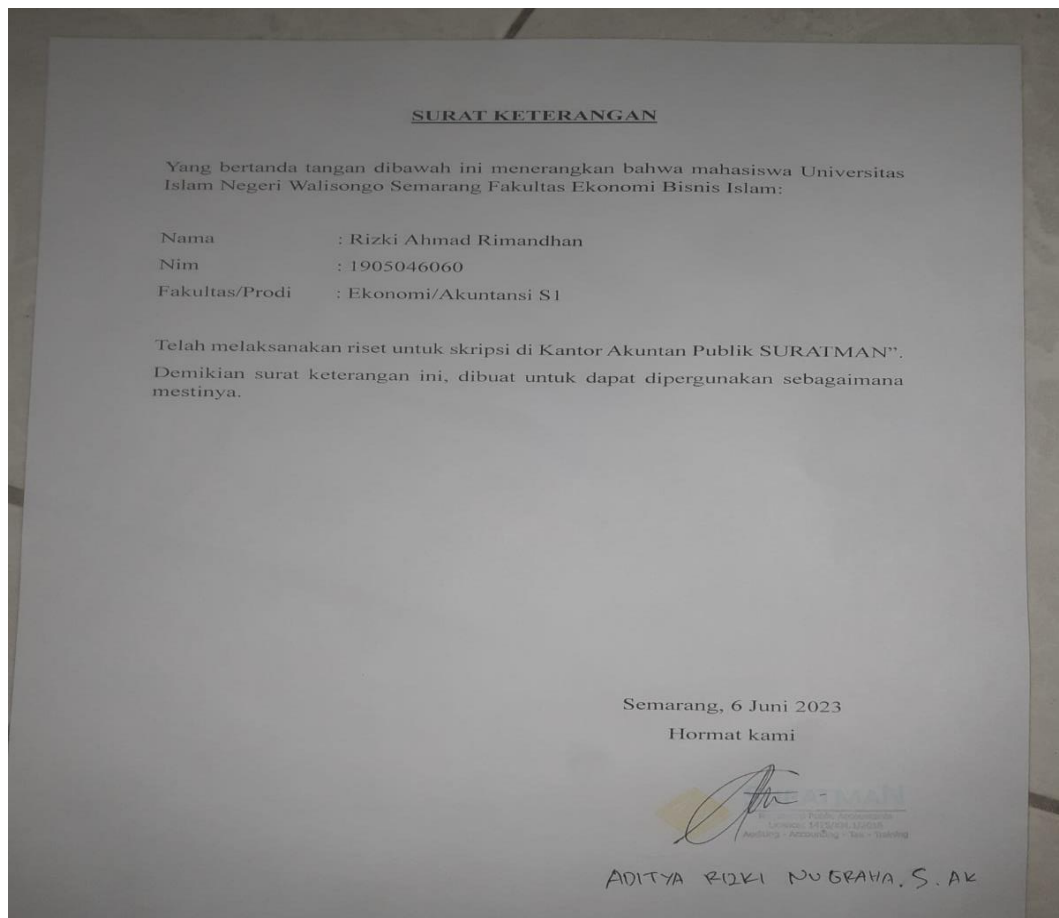
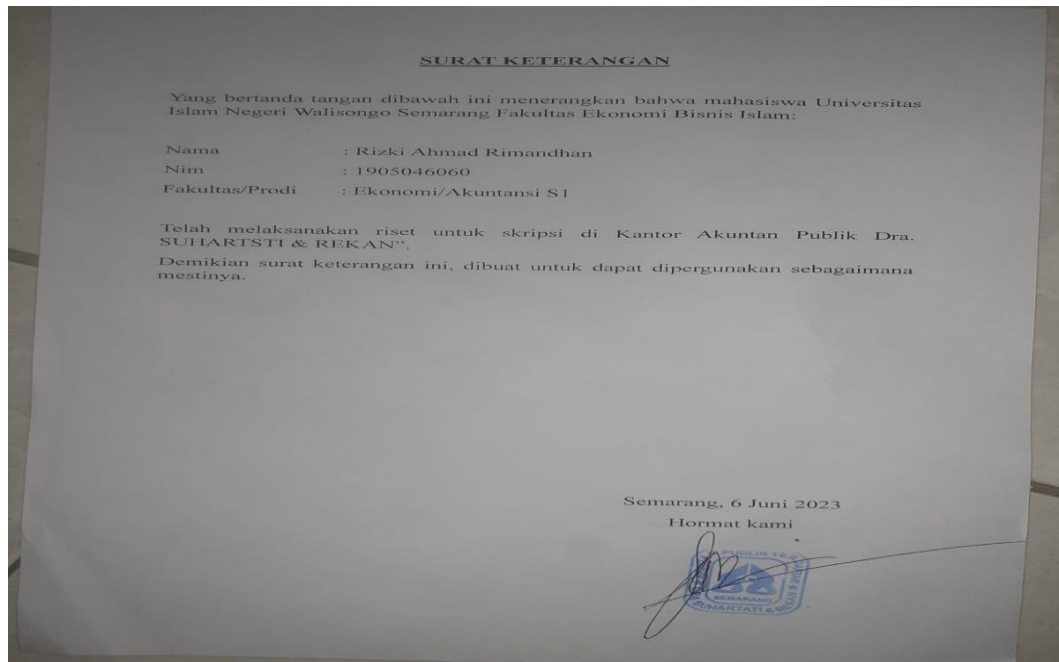
Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



NUR FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 Surat Pengambilan Kuersioner



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis Islam:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
Nim : 1905046060
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi S1

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik "SISWANTO".
Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2023
Hormat kami



Logo of Kantor Akuntan Publik Siswanto, Semarang. The logo includes the text "KANTOR AKUNTAN PUBLIK Siswanto" and "Registered Public Accountant". Below the logo is a handwritten signature and the initials "RKH".

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis Islam:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
Nim : 1905046060
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi S1

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik SARASTANTO DAN REKAN".
Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2023
Hormat kami



Logo of Kantor Akuntan Publik Sarastanto & Partners. The logo includes the text "KANTOR AKUNTAN PUBLIK SARASTANTO DAN REKAN". Below the logo is a handwritten signature and the initials "RKH".

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis Islam:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
Nim : 1905046060
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi S1

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN".

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2023

Hormat kami



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis Islam:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
Nim : 1905046060
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi S1

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE".

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2023

Hormat kami



SURAT KETERANGAN
NO. 50/KUPEN – IS/IV/2023

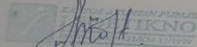
Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA : Rizki Ahmad Rimandhan
NIM : 1905046060
UNIVERSITAS : UIN Walisongo Semarang
FAKULTAS : AKUNTANSI
JUDUL PENELITIAN : “ Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisme Professional, Pengalaman Audit, Dan Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit ”

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dikantor kami. Demikian Surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 06 Juni 2023

Mengetahui,
Kantor Akuntan Publik
“ I. SOETIKNO ”



Arsgun Swastika O
Auditor

SURAT KETERANGAN RISET
391/ADM/KAP-AT/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
NIM : 1905046060
Program Studi : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.”

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 06 Juni 2023
Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa



Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFFA., CPI.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis Islam:

Nama : Rizki Ahmad Rimandhan
Nim : 1905046060
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi S1

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik SODIKIN. BUDHANANDA. WANDESTARIDO”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2023

Hormat kami



Lampiran 3 Persentase Tanggapan

No	Nama KAP	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1.	KAP ARNESTESA	5	0	5
2.	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	5	0	5
3.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	5	0	5
4..	KAP I. SOETIKA	5	0	5
5.	KAP SARASTANTO DAN REKAN	5	0	5
6.	KAP SISWANTO	5	0	5
7.	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (PUSAT)	5	0	5
8.	KAP Dra. SUHARTSTI & REKAN (CABANG)	5	2	3
9.	KAP SURATMAN	5	0	5
10.	KAP TARMIZI ACHMAD	5	0	5
11.	KAP SODIKIN.BUDHANANDA. WANDESTARIDO	5	0	5
Jmlah		55	2	53
Persentase		100%	3,64%	96,36%

Lampiran 4 Jawaban Responden

Resiko Audit (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total
5	4	5	5	5	3	5	4	5	41
4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	5	3	3	5	5	37
5	5	3	3	3	3	4	4	4	34
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
4	5	4	3	4	4	4	4	3	35
4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
5	5	4	3	3	3	3	3	4	33
4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
4	4	3	3	3	3	3	2	3	28
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	3	4	3	3	33
4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
4	4	4	4	4	3	3	3	4	33

4	5	5	4	4	4	3	3	4	36
4	4	4	4	5	3	3	3	4	34
5	5	4	3	3	3	3	3	4	33
5	4	4	3	3	3	3	4	4	33
4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
4	5	5	4	4	4	4	3	4	37
5	5	3	3	3	3	3	4	4	33
5	4	3	3	3	4	3	4	4	33
4	5	4	4	4	5	5	5	5	41
5	4	4	3	3	4	3	3	3	32
5	4	3	3	3	3	3	4	4	32
5	4	3	3	3	3	3	3	4	31
5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
3	4	4	5	4	4	4	4	4	36
4	3	5	4	4	3	3	3	3	32
4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
4	3	4	5	4	4	3	3	3	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	4	3	2	3	4	4	33
4	4	4	4	5	5	4	4	4	38

Independensi (X2)

X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	X2.1 1	Tot al
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	53
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	51
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	52
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	41
5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	42
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	40
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	40
5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	52
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	45
4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	3	41
4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	40
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	41
4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	44
4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	44
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	52
4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	43
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	41
4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	42
4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	43
4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	42
4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	44

Skeptisme Profesional (X3)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
4	5	5	5	5	24
4	4	4	5	5	22
5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	5	22
4	3	4	3	4	18
4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	3	16
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23

4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	2	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	5	4	4	22
4	4	5	5	4	22
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22
4	5	4	5	4	22
5	4	5	4	4	22
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20

Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X4)

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	4	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	5	4	5	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
4	4	3	4	3	18
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23

4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	5	21
5	5	5	4	4	23
4	4	4	5	4	21
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	4	21
4	4	5	4	5	22
5	4	4	4	4	21
4	4	5	4	5	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21

Pengalaman Audit (X5)

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Total
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	4	26
5	4	4	5	4	4	26
4	4	5	5	5	5	28
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	29
4	3	4	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	25
5	4	5	4	5	5	28

4	5	4	5	4	4	26
4	5	5	5	5	4	28
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	5	4	25
4	4	5	5	5	5	28
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	5	5	5	27
4	4	3	4	4	4	23
4	4	3	3	3	3	20
4	5	5	5	5	5	29
4	4	3	3	4	4	22
4	4	3	3	3	4	21
4	3	3	3	3	4	20
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	5	3	26
4	4	4	5	5	4	26
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	3	23

Ketepatan pemberian Opini Audit (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	5	22
5	5	5	5	4	24
4	5	4	5	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	24
4	3	4	3	4	18
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23

5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	21
4	4	5	4	4	21
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	4	22
4	5	4	4	4	21
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	5	21
4	4	4	5	4	21
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	5	23

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Ahmad Rimandhan
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 13 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Dusun Grogolan,
RT.07/RW.03,
Dukuhseti, Pati
4. No HP : 082313230380
5. Email : rimadhanrizki@gmail.com
6. Nama Ayah : Mujianto
7. Pekerjaan : -
8. Nama Ibu : Porwati
9. Pekerjaan : Wirausaha

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 03 Karanggondang Lulus 2012
2. SMP N 01 Dukuhseti Lulus Lulus 2015
3. SMK Manahijul Huda Ngagel Lulus 2018